PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ORGANISASI GAYA WARNA KABUPATEN JEMBER DALAM PEMBINAAN KONSELING PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI MANTAN HOMOSEKSUAL

SKRIPSI

Oleh:
Jahen Ibrahim Hasan
NIM: S20191164

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
JULI 2026

PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ORGANISASI GAYA WARNA KABUPATEN JEMBER DALAM PEMBINAAN KONSELING PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI MANTAN HOMOSEKSUAL

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh:
Jahen Ibrahim Hasan
NIM: S20191164

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
JULI 2026

PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ORGANISASI GAYA WARNA KABUPATEN JEMBER DALAM PEMBINAAN KONSELING PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI MANTAN HOMOSEKSUAL

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syari'ah
Program Studi Hukum Keluarga

Oleh:

Jahen Ibrahim Hasan
NIM: S20191164

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing :



Dr. H. Martoyo, S.H.I., M.H.
NIP. 19781212 200910 1 001

PERAN LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT ORGANISASI GAYA WARNA KABUPATEN JEMBER DALAM PEMBINAAN KONSELING PRANIKAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH BAGI MANTAN HOMOSEKSUAL

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H)
Fakultas Syariah
Program Studi Hukum Keluarga

Hari : Selasa
Tanggal : 07 Juli 2026

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Inayatul Anisah, S.Ag., M.Hum.	**Anjar Aprilia Kristanti, M.Pd.**
NIP. 197403291998032001	**NIP. 199204292019032020**

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Busriyanti, M.Ag. ( )
2. Dr. H. Martoyo, S.H.I., M.H. ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah

Dr. Widani Hefni, M.A
NIP. 199111072018011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MOTTO

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ كُونُواْ قَوَّٰمِينَ لِلَّهِ شُهَدَآءَ بِٱلۡقِسۡطِۖ وَلَا يَجۡرِمَنَّكُمۡ شَنَـَٔانُ قَوۡمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعۡدِلُواْۚ ٱعۡدِلُواْ هُوَ أَقۡرَبُ لِلتَّقۡوَىٰۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ٨

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Almaidah: 8).[*]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[*] *Departemen Agama Republik Indonesia,Alquran Dan Terjemahan* (Jakarta, 1990).86.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan peradaban.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Wildan Hefni, M.A selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Martoyo, S.H.I., M.H., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman akademik kepada penulis selama masa perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Ketua dan seluruh pengurus LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember yang telah memberikan izin penelitian serta membantu penulis dalam memperoleh data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh narasumber yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang tidak pernah putus kepada penulis.
9. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, civitas akademika, dan masyarakat luas.

Jember, Mei 2026

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Jahen Ibrahim Hasan. 2026. *Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual*. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing: Dr. H. Martoyo, S.H.I., M.H.

Kata Kunci: LSM Organisasi Gaya Warna, Konseling Pranikah, Keluarga Sakinah, Homoseksual.

Keluarga sakinah merupakan tujuan utama dalam kehidupan rumah tangga menurut ajaran Islam. Untuk mewujudkan keluarga yang harmonis diperlukan kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan perkawinan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pembinaan konseling pranikah. Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan pembinaan konseling pranikah sebagai upaya membantu mantan homoseksual mempersiapkan diri menuju kehidupan rumah tangga yang harmonis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual? (2) Apa saja inovasi program yang dicanangkan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yuridis empiris dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember memiliki peran yang cukup signifikan dalam pembinaan konseling pranikah melalui pendampingan sosial, psikologis, dan spiritual. Program pembinaan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai kehidupan rumah tangga, komunikasi keluarga, tanggung jawab dalam keluarga, serta kesiapan mental dan sosial sebelum memasuki kehidupan perkawinan. Selain itu, inovasi program yang dikembangkan oleh lembaga meliputi pendekatan personal, komunikasi humanis, pendampingan berkelanjutan, serta keterlibatan keluarga dan tokoh agama dalam proses pembinaan. Inovasi tersebut memberikan dampak positif terhadap perubahan pola pikir, perilaku, dan kesiapan peserta dalam membangun keluarga yang harmonis dan sesuai dengan konsep keluarga sakinah dalam perspektif hukum keluarga Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Fokus Penelitian 12
C. Tujuan Penelitian 12
D. Manfaat Penelitian 12
E. Definisi Istilah 14
F. Sistematika Pembahasan 17
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU **19**
A. Kajian Terdahulu 19
B. Kajian Teori 25
BAB III METODE PENELITIAN **47**
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian 47
B. Lokasi Penelitian 49
C. Teknik Pengumpulan Data 51
D. Analisa Data 53
E. Keabsahan Data 55
F. Tahap-tahap Penelitian 56
BAB IV PEMBAHASAN **58**
A. Gambaran Objek Penelitian 58
B. Penyajian dan Analisis Data 65
C. Pembahasan Temuan 87
BAB V PENUTUP **106**
A. Kesimpulan 106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran..... 107
DAFTAR PUSTAKA..... 109
Lampiran 112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat yang memiliki peranan penting dalam membentuk ketahanan sosial, moral, dan spiritual bangsa.[1] Dalam perspektif hukum nasional maupun ajaran agama, keluarga yang harmonis dan sejahtera menjadi tujuan utama dalam kehidupan berumah tangga. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menegaskan bahwa perkawinan bertujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[2]

Dalam ajaran Islam, konsep keluarga sakinah dipahami sebagai keluarga yang dibangun atas dasar ketenteraman, kasih sayang, dan cinta yang dilandasi nilai-nilai keimanan. Konsep tersebut tercermin dalam firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rum ayat 21 yang menjelaskan bahwa pasangan diciptakan agar manusia memperoleh ketenangan hidup serta terjalin mawaddah wa rahmah di antara keduanya. Maka dari itu pembentukan keluarga sakinah memerlukan proses persiapan yang matang, salah satunya melalui pembinaan dan konseling pranikah.[3]

Konseling pranikah merupakan proses pemberian bimbingan kepada

[1] Sekretariat Negara Republik Indonesia Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan

[2] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 134.

[3] Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal 41.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

calon pasangan suami istri agar memiliki kesiapan mental, emosional, spiritual, dan sosial sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Konseling pranikah bertujuan untuk meminimalisasi konflik keluarga, perceraian, kekerasan dalam rumah tangga, serta berbagai persoalan sosial lainnya yang dapat mengganggu keharmonisan keluarga.[4] Dalam praktiknya, pembinaan pranikah tidak hanya dilakukan oleh pemerintah melalui Kantor Urusan Agama (KUA), tetapi juga melibatkan berbagai lembaga sosial kemasyarakatan, termasuk Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Fenomena homoseksualitas tidak hanya menjadi perhatian pada tingkat nasional, tetapi juga berkembang di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Kabupaten Jember. Kabupaten Jember sebagai salah satu daerah dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Jawa Timur memiliki dinamika sosial yang cukup kompleks, termasuk dalam aspek kesehatan masyarakat dan perilaku seksual berisiko. Berbagai laporan dari instansi pemerintah maupun hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki merupakan salah satu populasi kunci dalam upaya pencegahan dan pengendalian Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immunodeficiency Syndrome. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan homoseksualitas tidak hanya berkaitan dengan aspek sosial dan psikologis, tetapi juga memiliki keterkaitan dengan aspek kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian melalui pendekatan edukatif, preventif, dan pendampingan secara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[4] Mufidah Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Maliki Press, 2013),hal 56.

berkelanjutan. Oleh karena itu, berbagai pihak, baik pemerintah maupun organisasi masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk menghadirkan program yang mampu memberikan pendampingan sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran tanpa mengabaikan nilai kemanusiaan dan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia.¹

Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang secara konsisten melaksanakan program penanggulangan HIV melalui kerja sama antara Dinas Kesehatan, Komisi Penanggulangan AIDS, fasilitas pelayanan kesehatan, serta berbagai organisasi masyarakat yang bergerak dalam bidang pendampingan populasi kunci. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kasus Human Immunodeficiency Virus dan Acquired Immunodeficiency Syndrome masih menjadi salah satu persoalan kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius karena setiap tahun masih ditemukan kasus baru. Salah satu kelompok yang menjadi sasaran utama program pencegahan adalah laki-laki yang berhubungan seksual dengan laki-laki karena kelompok tersebut termasuk populasi kunci dalam strategi nasional pengendalian Human Immunodeficiency Virus. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi berbagai lembaga untuk melaksanakan edukasi kesehatan, konseling, pemeriksaan kesehatan secara berkala, serta pendampingan sosial agar penyebaran Human Immunodeficiency Virus dapat ditekan melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan.²

Selain persoalan kesehatan, keberadaan kelompok homoseksual juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menghadapi berbagai tantangan sosial yang cukup kompleks. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan orientasi seksual sesama jenis sering menghadapi stigma, diskriminasi, penolakan dari lingkungan keluarga, keterbatasan akses terhadap layanan sosial, serta tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Kondisi tersebut tidak jarang menyebabkan individu menarik diri dari lingkungan sosial, mengalami kesulitan membangun hubungan interpersonal yang sehat, bahkan enggan mengakses layanan kesehatan maupun layanan konseling karena khawatir memperoleh perlakuan diskriminatif. Situasi demikian menunjukkan bahwa penyelesaian persoalan homoseksualitas tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan hukum ataupun kesehatan semata, melainkan memerlukan pendekatan sosial, psikologis, edukatif, dan pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh lembaga yang memiliki kompetensi di bidang tersebut.³

Berdasarkan kondisi tersebut, keberadaan Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjadi salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung upaya pembinaan dan pendampingan terhadap kelompok sasaran melalui berbagai program sosial, edukasi kesehatan, konseling, serta pembinaan pranikah bagi mantan homoseksual yang memiliki keinginan membangun kehidupan rumah tangga. Program yang dilaksanakan oleh Organisasi Gaya Warna tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan Human Immunodeficiency Virus, tetapi juga diarahkan pada penguatan kesiapan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

psikologis, sosial, dan spiritual peserta dalam membangun keluarga yang harmonis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Keberadaan organisasi tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya peran aktif masyarakat dalam memberikan pendampingan melalui pendekatan yang bersifat persuasif, partisipatif, dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian mengenai peran Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran mengenai bentuk pembinaan yang dilaksanakan serta relevansinya dalam perspektif Hukum Keluarga Islam.

Istilah Lembaga Swadaya masyarakat (LSM) secara tegas didefinisikan dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 8 Tahun 1990, yang ditunjukkan kepada Gubernur di seluruh Indonesia tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. Lampiran II dari instruksi tersebut menyebutkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.[5]

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau sering disebut dengan nama lain *Non-Government Organization* (NGOs) atau Organisasi Non-pemerintah (Ornop) dewasa ini keberadaannya sangat mewarnai kehidupan politik di Indonesia. Diperkirakan saat ini lebih dari 10.000 Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) beroperasi di Indonesia baik tingkat nasional, provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota, di mana dari tahun ke tahun jumlah ini semakin bertambah. [6] Perkembangan politik, demokrasi, pembangunan ekonomi dan kemajuan teknologi informasi merupakan faktor-faktor yang mendorong terus bertambahnya jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Indonesia.

Perkembangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kabupaten Jember begitu pesat salah satunya yaitu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Organisasi Gaya Warna yang bergerak pada wilayah pembinaan homoseksual. Lembaga tersebut didirikan oleh aktivis mantan homoseksual sebagai wadah aspirasi dan pemberdayaan sekaligus penanggulangan homoseksual dan penanggulangan HIV AIDS di kalangan remaja Kabupaten Jember. Selain program tersebut juga bergerak pada aspek pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga Sakinah bagi mantan homoseksual.

Fenomena homoseksualitas dalam masyarakat Indonesia masih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[5] Ari Ganjar Herdiansah, "Peran Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masykarat (LSM) Dalam Menompang Pembangunan di Indonesia", Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian sosiologi, Vol. 1, No. 1, 2016, hlm. 49-67.

[6] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

menjadi isu yang kompleks karena berkaitan dengan aspek agama, budaya, sosial, dan hak asasi manusia. Dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang mayoritas religius dan menjunjung nilai ketimuran, homoseksualitas sering kali menimbulkan stigma sosial dan diskriminasi. Kondisi tersebut dapat berdampak pada kehidupan psikologis individu, hubungan sosial, serta kesiapan dalam membangun rumah tangga.[7] Oleh sebab itu diperlukan pendekatan yang lebih persuasif, edukatif, dan humanis melalui pembinaan sosial maupun konseling yang bertujuan membantu individu dalam mempersiapkan kehidupan keluarga yang lebih stabil dan harmonis.

Upaya pembentukan keluarga sakinah dalam sistem hukum Indonesia memiliki landasan yuridis yang jelas. Ketentuan mengenai perkawinan diatur dalam Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019. Pasal 1 undang undang tersebut menegaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa perkawinan dalam hukum nasional tidak hanya dipandang sebagai hubungan keperdataan antara dua orang, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki dimensi moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, setiap calon pasangan suami istri diharapkan memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[7] Wahyu Wibisana, "Pernikahan dalam Islam," Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 14, No. 2, 2016, hal 190.

kesiapan fisik, mental, emosional, sosial, dan ekonomi agar mampu mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundang undangan yang berlaku. Ketentuan tersebut menjadi dasar bahwa setiap bentuk pembinaan pranikah memiliki arti penting sebagai upaya mempersiapkan calon pasangan suami istri agar mampu membangun rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan.¹

Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, tujuan perkawinan juga ditegaskan dalam Kompilasi Hukum Islam. Pasal 2 Kompilasi Hukum Islam menyatakan bahwa perkawinan merupakan akad yang sangat kuat atau mitsaqan ghalidzan untuk menaati perintah Allah dan pelaksanaannya merupakan ibadah. Selanjutnya Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam menegaskan bahwa tujuan perkawinan adalah mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Ketentuan tersebut memberikan pemahaman bahwa pembentukan keluarga tidak hanya berorientasi pada terpenuhinya aspek hukum formal, tetapi juga bertujuan mewujudkan kehidupan rumah tangga yang penuh ketenteraman, kasih sayang, tanggung jawab, serta saling menghormati antara suami dan istri. Oleh karena itu, kesiapan sebelum memasuki kehidupan perkawinan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan pasangan dalam membangun keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam maupun ketentuan hukum nasional.²

Selain mengatur tujuan perkawinan, hukum positif di Indonesia juga memberikan perlindungan terhadap hak dan kewajiban suami istri dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

membangun kehidupan rumah tangga. Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019 menegaskan bahwa suami dan istri memiliki kedudukan yang seimbang dalam kehidupan keluarga serta berkewajiban saling mencintai, menghormati, setia, dan memberikan bantuan lahir maupun batin. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perkawinan sangat dipengaruhi oleh kesiapan psikologis, sosial, emosional, dan spiritual dari masing-masing calon pasangan. Dengan demikian, program pembinaan pranikah yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga masyarakat memiliki relevansi dengan tujuan hukum perkawinan di Indonesia karena berupaya mempersiapkan individu agar mampu memahami hak, kewajiban, serta tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga sebelum melangsungkan perkawinan.³

Berdasarkan ketentuan hukum tersebut, penelitian mengenai peran Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam memberikan pembinaan konseling pranikah kepada mantan homoseksual menjadi penting untuk dikaji dalam perspektif Hukum Keluarga Islam. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai orientasi seksual seseorang, melainkan untuk menganalisis bagaimana bentuk pembinaan yang diberikan oleh Organisasi Gaya Warna dalam mempersiapkan peserta agar memiliki kesiapan membangun rumah tangga sesuai dengan ketentuan hukum perkawinan di Indonesia dan prinsip pembentukan keluarga sakinah sebagaimana diatur dalam Kompilasi Hukum Islam. Dengan demikian, norma hukum mengenai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

perkawinan menjadi landasan yuridis dalam menganalisis pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember.

Pembinaan konseling pranikah yang dilakukan oleh Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjadi penting untuk diteliti karena menyangkut proses pendampingan sosial terhadap mantan individu dengan pengalaman homoseksual dalam menghadapi tantangan kehidupan rumah tangga. Konseling tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, komunikasi keluarga, kesiapan emosional, serta penerimaan sosial dalam masyarakat. Dengan adanya pembinaan yang tepat diharapkan individu yang mengikuti konseling pranikah mampu membangun relasi keluarga yang sehat, harmonis, dan sesuai dengan nilai-nilai sosial maupun agama.

Selain itu, penelitian mengenai peran LSM dalam pembinaan konseling pranikah masih relatif terbatas khususnya yang berkaitan dengan pendampingan terhadap mantan individu dengan pengalaman homoseksual. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konseling pranikah di KUA, peran tokoh agama, atau kajian normatif mengenai keluarga sakinah. Padahal, realitas sosial menunjukkan bahwa LSM juga memiliki kontribusi nyata dalam membantu masyarakat menghadapi persoalan sosial dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena menyoroti peran Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember sebagai lembaga non-pemerintah dalam pembinaan konseling pranikah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menurut Penulis penelitian ini juga penting dilakukan mengingat meningkatnya tantangan kehidupan keluarga modern, seperti tingginya angka perceraian, konflik rumah tangga, serta lemahnya kesiapan pasangan dalam menghadapi kehidupan perkawinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka perceraian di Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dengan berbagai faktor penyebab, seperti perselisihan terus-menerus, faktor ekonomi, dan ketidakharmonisan rumah tangga.[8] Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan pranikah sebagai langkah preventif dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Dengan demikian keberadaan Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam memberikan pembinaan konseling pranikah dapat dipandang sebagai salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan ketahanan keluarga. Peran tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut guna mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan, metode konseling yang digunakan, hambatan yang dihadapi, serta efektivitas pembinaan dalam membantu pembentukan keluarga sakinah bagi mantan individu dengan pengalaman homoseksual.

Dari uraian di atas sangat menarik untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian di bidang hukum keluarga, tentunya dengan konsentrasi penelitian dengan judul "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Organisasi Gaya Warna (Ogawa) Kabupaten Jember Dalam Pembinaan

[8] Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia 2024* (Jakarta: BPS RI, 2024), hal 178.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Konseling Pranikah Sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi Mantan Homoseksual".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran LSM Ogawa Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual ?
2. Apa saja inovasi program yang dicanangkan oleh LSM Ogawa Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual ?

C. Tujuan Penelitian

1) Mendeskripsikan dan menganalisis peran LSM Ogawa Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual.
2) Mendeskripsikan inovasi program perencanaan oleh LSM Ogawa Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara akademik hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan khususnya bagi para akademisi dan peneliti yang konsentrasi pada peran lembaga swadaya masyarakat dalam pembinaan konseling pranikah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tentunya akan memberikan pemahaman baru tentang peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual. Serta manfaat bagi peneliti sebagai bagian dari ikhtiar akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian serta dapat menambah pengetahuan di bidang karya ilmiah.

b. Bagi UIN Khas Jember

Secara akademik hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan khususnya mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya sangat berkontribusi bagi masyarakat luas untuk lebih memahami peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Definisi Istilah

1. Peran

Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan kedudukannya dalam suatu organisasi atau masyarakat.[9] Dalam istilah bahasa Inggris, peran disebut *"role"* yang definisinya sebagai *"person's task or duty in undertaking*". Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Menurut Koentjaraningrat, peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari dari individu dengan status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.[10] Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status), di mana seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya dalam suatu peranan.[11]

2. LSM Ogawa

Lembaga Swadaya Masyarakat dapat diartikan sebagai organisasi/lembaga yang didirikan oleh anggota masyarakat yang merupakan warga negara Republik Indonesia, dengan sukarela atas kemauan sendiri dan dengan penuh minat, serta berpartisipasi dalam kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga tersebut sebagai suatu bentuk partisipasi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[9] Rokok Ilegal". KBBI Daring. Diambil pada 1 September 2023, dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rokokilegal.

[10] Kustini, N. I. Experiential Marketing, Emotional Branding, And Brand Trust And Their Effect On Loyalty On Honda Motorcycle Product. Journal Of Economics, Business, & Accountancy Ventura, (2011). 14(1)

[11] Ari Ganjar Herdiansah, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Menopang Pembangunan di Indonesia", Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi , Volume 1, Nomor 1, 2016, hlm. 49-67.

kesejahteraan masyarakat, dengan menitikberatkan pada swadaya. Perlu dicatat bahwa LSM juga merupakan organisasi yang didirikan oleh individu atau kelompok orang yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara sukarela dan tanpa keuntungan. Oleh karena itu, pembentukan LSM ini didasarkan pada kerja sukarela tanpa harapan mendapatkan keuntungan besar.

LSM Gaya Warna yang bergerak pada wilayah pembinaan homoseksual. Lembaga tersebut didirikan oleh aktivis mantan homoseksual sebagai wadah aspirasi dan pemberdayaan sekaligus penanggulangan homoseksual dan penanggulangan HIV AIDS di kalangan remaja Kabupaten Jember. Selain program tersebut juga bergerak pada aspek pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga Sakinah bagi mantan homoseksual.

3. Pembinaan Konseling Pranikah

American Counseling Association mendefinisikan konseling sebagai hubungan profesional yang memberdayakan keberagaman individu, keluarga, dan kelompok untuk mencapai kesehatan mental, kesehatan, pendidikan, dan tujuan karir.[12]

Konselig pernikahan ini dilakukan oleh konselor yang profesional. Tujuannya agar mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi, dan komunikasi, agar dapat tercapai motivasi berkeluarga,

[12] Farid Mashudi, *Psikologi Konseling* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012). Hal 17

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya.[13]

4. Pembentukan Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan suatu kelompok terkecil yang ada dalam lingkungan masyarakat. Kelompok ini terdiri dari suami, istri, dan anakanak yang belum dewasa. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multimediasi. Para ilmuan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuan yang memulai mengkaji keluarga adalah George Murdock. Dalam bukunya Social Culture, Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.[14]

Definisi lain menyatakan bahwa sakinah adalah tenang, tentram dan tidak gelisah. Departemen Agama mendefinisikan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilainilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.[15]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Willis, Sofyan S, Konseling Keluarga (Family Counseling), Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 165.

[14] Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 13

[15] Direktorat Jendral Bimbingan Mayarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jawa Timur: Kantor Wilayah Kementerian Agama, 2010), 142.

Keluarga sakinah merupakan keluarga yang dibina atas dasar pernikahan sah, mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang yang diliputi dengan kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya secara selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, tentunya hal tersebut membutuhkan sebuah pembinaan secara istiqomah dalam kehidupan berkeluarga.

5. Homoseksual

Menurut pendapat Lubis, homoseksual adalah hubungan atau proses interaksi khusus secara perseorangan dengan sesama jenis dan mencakup perasaan, keinginan, hasrat, ketertarikan, fantasi seks dan emosi dari lawan jenisnya. Homoseksual berkaitan dengan perasaan khusus seseorang terhadap sesama jensinya sehingga memunculkan hasrat untuk berhubungan secara lebih khusus dengan sesama jenis melalui berbagai cara seperti perkenalan, percakapan pertemuan khusus, bersentuhan, berciuman, berpelukan dan juga hasrat untuk bersenggama dengan sesama jenis.[16] Jadi yang dimaksud mantan homoseksual merupakan seseorang yang pernah terpapar berhubungan sesama jenis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[17]

[16] N.L. Lubis, Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksinya, (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), hlm.45.

[17] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal. 84.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

BAB I: merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: merupakan penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat terkait dengan masalah yang diteliti yaitu

BAB III: merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV: merupakan isi tentang penyajian data dan analisis data terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V: merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari peneliti ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada lembaga kampus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi atau sebagainya).[18]

1. Skripsi Bala Nazilatur Rohman pada tahun 2022 dengan judul "Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Mempelai Penyadang Disabilitas Di KUA Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang".[19] berfokus pada pelaksanaan bimbingan perkawinan bagi calon mempelai penyandang disabilitas di KUA Kecamatan Lumajang. Penelitian tersebut membahas proses bimbingan, bentuk pendampingan yang diberikan, serta peran KUA dalam membantu calon pengantin penyandang disabilitas agar memiliki kesiapan dalam membangun kehidupan rumah tangga.

   Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis adalah sama-sama membahas bimbingan atau konseling pranikah kepada kelompok tertentu sebagai upaya membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah. Selain itu kedua penelitian juga sama-sama menyoroti peran lembaga dalam memberikan pendampingan sosial dan pembinaan kepada calon pengantin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[18] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021), 45.

[19] Bala Nazalatur Rohman, "*Bimbingan Perkawinan Bagi calon Mempelai Penyandang Disabilitas di KUA Kecamatan Lumajang*", Skripsi Fakultas Syariah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

yang memiliki kondisi atau latar belakang khusus. Perbedaannya, skripsi Bala Nazilatur Rohman berfokus pada bimbingan perkawinan bagi penyandang disabilitas yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Lumajang, sedangkan skripsi penulis berfokus pada peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah bagi mantan homoseksual. Dengan demikian, perbedaan utama terletak pada subjek penelitian, lembaga yang diteliti, serta bentuk permasalahan sosial yang menjadi objek pembinaan.

2. Skripsi ditulis oleh Maya Dafiyanti pada tahun 2022 berjudul "Konseling Pranikah dengan *Teknik Self Management* Dalam Mengatasi Gaya Hidup Hedonisme Pada Calon Pengantin (Studi kasus di KUA Kasemen Kota Sera-Banten)". [20] Berfokus pada pelaksanaan konseling pranikah yang dilakukan kepada calon pengantin dengan menggunakan teknik self management sebagai upaya untuk mengatasi gaya hidup hedonisme. Penelitian tersebut mengkaji bagaimana proses konseling diterapkan oleh konselor kepada calon pasangan suami istri agar mampu mengendalikan perilaku konsumtif, gaya hidup berlebihan, serta pola hidup yang lebih mengutamakan kesenangan pribadi.

   Persamaan dengan skripsi Penulis yakni karena sama-sama membahas konseling pranikah sebagai upaya mempersiapkan calon pengantin menuju kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Perbedaannya, penelitian

[20] Maya dafiyanti "*Konseling Pranikah Dengan Teknik self-management Dalam Mengatasi gaya Hidup Hedonisme Pada Calon Pengantin (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kasemen Kota Serang-Banten)*", Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tersebut berfokus pada upaya mengatasi gaya hidup hedonisme melalui teknik self management, sedangkan skripsi Anda berfokus pada peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah bagi mantan homoseksual sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Silvie Ayu Pramestika pada tahun 2023 berjudul "Konseling Calon Pengantin Di Bawah Umur (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gunungkidul)".[21] berfokus pada pelaksanaan konseling terhadap calon pengantin yang masih di bawah umur serta peran lembaga perlindungan perempuan dan anak dalam memberikan pendampingan sebelum perkawinan. Penelitian tersebut juga membahas faktor penyebab terjadinya pernikahan usia dini dan upaya konselor dalam mempersiapkan kesiapan mental calon pengantin.

   Persamaan dengan skripsi penulis yakni karena sama-sama membahas pelaksanaan konseling pranikah dan peran lembaga dalam memberikan pendampingan kepada calon pengantin. Perbedaannya, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada konseling bagi calon pengantin di bawah umur di lembaga perlindungan perempuan dan anak, sedangkan skripsi penulis membahas pembinaan konseling pranikah terhadap mantan homoseksual yang dilakukan oleh LSM.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Silvie Ayu Pramestika "*Konseling Calon Pengantin Di Bawah Umur (Studi Kasus di Unit Pelasana Teknis Perlindungan Perempuan dan Kabupaten Gunungkidul)"*, Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta, 2023.

4. Skripsi ditulis oleh Deni Ainul Yaqin pada tahun 2023 berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Pengantin di kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas (Studi Kasus di kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas".[22] berfokus pada pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas kepada calon pengantin sebelum melangsungkan perkawinan. Penelitian tersebut membahas proses pelaksanaan bimbingan, materi yang diberikan, serta peran KUA dalam mempersiapkan calon pengantin agar lebih siap membangun kehidupan rumah tangga.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan pranikah memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada calon pengantin mengenai hak dan kewajiban suami istri, komunikasi keluarga, serta pentingnya membangun keluarga yang harmonis. Penelitian tersebut juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, seperti keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi peserta, dan minimnya pemahaman calon pengantin terhadap materi yang diberikan.

   Persamaan dengan skripsi penulis karena sama-sama mengkaji pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai upaya membentuk keluarga harmonis. Perbedaannya, penelitian tersebut hanya berfokus pada pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Kecamatan Tongas bagi calon pengantin secara umum, sedangkan skripsi penulus secara khusus meneliti

[22] Deni Ainul Yaqin "*Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas)*", Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembinaan konseling pranikah oleh Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember terhadap mantan homoseksual.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nuh Ahmad Syarodzi Ritongga dkk, pada tahun 2023 berjudul "Efektivitas Bimbingan untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah di Kantor KUA Tembung Kecamatan Percut Seituan".[23] berfokus pada pelaksanaan dan efektivitas bimbingan calon pengantin yang dilakukan oleh KUA dalam mempersiapkan pasangan suami istri untuk membangun keluarga sakinah. Penelitian tersebut membahas proses bimbingan, materi yang diberikan, serta peran KUA dalam memberikan pemahaman kepada calon pengantin mengenai kehidupan rumah tangga.

   Persamaan dengan skripsi penulis karena sama-sama membahas efektivitas bimbingan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah. Perbedaannya, jurnal tersebut menitikberatkan pada efektivitas bimbingan pranikah di KUA Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan bagi calon pengantin secara umum, sedangkan skripsi penulis lebih fokus pada peran LSM dalam pembinaan terhadap mantan homoseksual dengan pendekatan sosial dan konseling yang lebih spesifik.

Adapun perbedaan penelitian dengan kajian terdahulu dapat dilihat di tabel berikut ini :

[23] Nuh Ahmad Syarodzi Ritongga, dkk. "*Efektivitas Bimbingan untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah di Kantor KUA Tembung Kecamatan SeiTuan*", Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga (As-Syar'i), Vol. 5, No. 3, 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Tabel 1 :

Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Bala Nazilatur Rohman	Bimbingan Perkawinan Bagi Calon Mempelai Penyadang Disabilitas Di KUA Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang" ditulis oleh Bala Nazilatur Rohman pada tahun 2022	Sama-sama membahas bimbingan atau konseling pranikah kepada kelompok tertentu sebagai upaya membentuk keluarga harmonis dan sakinah.	Penelitian tersebut berfokus pada calon mempelai penyandang disabilitas di KUA. Sedangkan skripsi penulis berfokus pada mantan homoseksual dengan pembinaan yang dilakukan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember.
2.	Maya dafiyanti	"Konseling Pranikah dengan *Teknik Self Management* Dalam Mengatasi Gaya Hidup Hedonisme Pada Calon Pengantin (Studi kasus di KUA Kasemen Kota Sera-Banten)"	Sama-sama membahas konseling pranikah sebagai upaya mempersiapkan calon pengantin dalam membangun rumah tangga.	Penelitian tersebut menitikberatkan pada teknik self management untuk mengatasi gaya hidup hedonisme, sedangkan skripsi penulis berfokus pada pembinaan konseling pranikah bagi mantan homoseksual oleh LSM.
3.	Silvie Ayu Pramestika	Konseling Calon Pengantin Di Bawah Umur (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gunungkidul)"	Sama-sama membahas konseling pranikah dan peran lembaga dalam memberikan pendampingan kepada calon pengantin.	Penelitian tersebut berfokus pada calon pengantin di bawah umur di lembaga perlindungan perempuan dan anak, sedangkan skripsi penulis membahas mantan homoseksual di bawah pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

				Kabupaten Jember.
4.	Deni Ainul Yaqin	Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Pengantin di kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas (Studi Kasus di kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas"	Sama-sama membahas pelaksanaan bimbingan pranikah sebagai upaya membangun keluarga harmonis	Penelitian tersebut membahas bimbingan pranikah bagi calon pengantin secara umum di KUA, sedangkan skripsi penulis secara khusus meneliti pembinaan konseling pranikah bagi mantan homoseksual oleh LSM.
5..	Nuh Ahmad Ritongga dkk	Efektivitas Bimbingan untuk Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah di Kantor KUA Tembung Kecamatan Percut Seituan	Sama-sama membahas bimbingan calon pengantin dalam mewujudkan keluarga sakinah.	Penelitian tersebut berfokus pada efektivitas bimbingan pranikah di KUA bagi calon pengantin secara umum, sedangkan skripsi penulis berfokus pada peran LSM dalam pembinaan konseling pranikah bagi mantan homoseksual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Lembaga Swadaya Masyarakat

   a. Definisi Lembaga Swadaya Masyarakat

      Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu bentuk organisasi kemasyarakatan. Pada umumnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kemasyarakatan adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang

ingin memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan. Sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kemasyarakatan itu sendiri merupakan pengembangan dari istilah Ornop (Organisasi Non pemerintah) yang merupakan terjemahan dari istilah Non-Government Organizations (NGOs). Menurut Meuthia Ganie-Rochman dalam kaitannya dengan profesionalisme, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kemasyarakatan harus melakukan perubahan mendasar demi meningkatkan kapasitasnya, mulai dari orientasi, metode kerja, keahlian, pendekatan hingga jaringan kerja. Peningkatan kapasitas yang perlu dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau organisasi kemasyarakatan perlu diwujudkan dengan; Kesatu: Melalui penegasan ideologi dan orientasi. [24] Berbeda dengan organisasi politik yang berorientasi kekuasaan dan swasta yang berorientasi komersial, secara berkarakteristik: konsepsional, nonpartisan, LSM yang tidak mencari keuntungan ekonomi, bersifat sukarela, dan bersendi pada gerakan moral, dan dapat bergerak secara luwes tanpa dibatasi oleh ikatan-ikatan motif politik dan ekonomi. Karakteristik inilah yang membuat LSM dapat menyuarakan aspirasi dan melayani kepentingan masyarakat yang luput dari perhatian sektor politik dan swasta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[24] Widyawati Boediningsi dan Elsinta Rusmaya, "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Dalam Masyarakat Sosial", *Journal Transformation Of Mandalika* 2, No. 2, Juli, 286.

b. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat

LSM mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat dan melihat LSM sebagai alternatif untuk munculnya civil society. Selain itu, memandang bahwa LSM dapat memainkan peran yang sangat penting dalam proses memperkuat gerakan demokrasi melalui perannya dalam pemberdayaan civil society yang dilakukan melalui berbagai aktifitas pendampingan, pembelaan dan penyadaran. Artinya, keberadaan LSM tidak bisa dipisahkan dari civil society, karena LSM merupakan tulang punggung dari civil society yang kuat dan mandiri.[25]

2. Bimbingan Pranikah

a. Pengertian Bimbingan

Menurut W.S Winkel bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup, bantuan itu bersifat psikologis dan tidak berupa pertolongan finansial, medis dan sebagainya.[26] Menurut Shertzer dan Stone, bimbingan sebagai suatu proses bantuan yang ditunjukkan kepada individu agar mengenali dirinya dan dunianya.[27] Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu individu dalam menghindari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[25] Surni Paskah Daeli, "Eksistensi Lembaga Swadaya Masyarakat Di Kalimantan Barat", *Jurnal Bina Praja* 4, No. 1, (Maret, 2012), 58.
[26] W.S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 1989), 17.
[27] Hallen A. , *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, 5.

atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.[28]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan oleh pembimbing kepada individu atau sekelompok orang agar ia bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik serta bijaksana dalam menentukan pilihan sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan hidup.

b. Pengertian Pernikahan

Pernikahan adalah bersatunya dua orang ke dalam suatu ikatan yang di dalamnya terdapat komitmen dan bertujuan untuk membina rumah tangga dan meneruskan keturunan.[29] Menurut Duvall dan Miller, perkawinan merupakan suatu hubungan antara seorang laki-laki dan perempuan yang diakui secara sosial, menyediakan hubungan seksual dan pengasuhan anak yang sah, dan di dalamnya terjadi pembagian hubungan kerja yang jelas bagi masing-masing pihak baik suami maupun istri.[30] Menurut Olson and Fower, perkawinan adalah sebuah komitmen legal dengan ikatan emosional antara dua orang untuk saling berbagi keintiman fisik dan emosional, berbagi tanggung jawab dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[28] Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 53-54

[29] Syamsul Yusuf, A Juntika Nurihsan, *Landasan dan Bimbingan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), . 6.

[30] Anggia Kargenti Evanurul Marretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, (Pekanbaru : Al-Mujtahadah Press, 2016), 3.

sumber pendapatan.[31] Berdasarkan Kompilasi Hukum Islam, perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau mitssaqan ghalidzan untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.[32] Sedangkan dalam undang-undang perkawinan pengertian pernikahan dengan tegas berbunyi bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[33]

c. Pengertian Bimbingan Pranikah

Pranikah adalah masa sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan, tujuannya untuk bersuami istri dengan resmi berdasarkan undang-undang perkawinan, agama maupun pemerintah.[34] Adapun bimbingan pranikah menurut Syubandono, ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan penasehatan, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan.[35] Menurut Aunur Rahim Faqih, bimbingan pernikahan dan keluarga islami adalah proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Anggia Kargenti Evanurul Marretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hal 3.
[32] Anggia Kargenti Evanurul Marretih, *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, hal 4.
[33] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.
[34] Rista Endriani, "Bimbingan Pernikahan Bagi Calon Pengantin Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Tentang BP-4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi", UIN SUSKA RIAU, Bimbingan Penyuluhan Islam, 2014.
[35] Syubandono, *Pokok-pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan* "Marriage Counseling", hal 3.

pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[36]

dapat disimpulkan bahwa bimbingan pranikah adalah proses pemberian bantuan oleh pembimbing atau penyuluh kepada calon suami istri agar mereka bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik serta mampu mengatasi persoalan pranikah yang dialaminya, sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan kekeluargaan. Bimbingan pranikah merupakan tahap awal sebelum calon suami dan calon istri melaksanakan akad.

d. Tujuan Bimbingan Pranikah

1) Tujuan Bimbingan pranikah

Bimbingan pra-nikah bertujuan pemberian layanan ialah agar individu dapat :

(i) Mencegah timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan.

(ii) Mencegah timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangganya.

(iii) Memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[36] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 86.

(iv) Memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik.[37]

3. Homoseksual

a. Definisi Homoseksual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), homoseksual merupakan keadaan di mana seseorang tertarik terhadap orang dan jenis kelamin yang sama.[38] Kamus Bahasa Melayu Nusantara memberikan dua definisi tentang homoseksual yakni; pertama, homoseksual adalah individu yang tertarik nafsu syahwatnya kepada sejenis dengannya. Kedua, homoseksual orang yang berada dalam keadaan tertarik terhadap orang dengan jenis kelamin yang sama; atau cenderung kepada hubungan sejenis.[39]

Siti Musdah Mulia dalam Jurnal Gandrung mendefinisikan homoseksualitas sebagai seseorang yang memiliki orientasi seksual dengan sesama jenis kelamin.3 Djalinus juga memberi pengertian bahwa homoseksual adalah orang dalam keadaan tertarik terhadap orang lain dari jenis kelamin yang sama.[40]

Meskipun demikian, pada hakikatnya homoseksual bukan hanya tentang kontak seksual antara dua orang dalam jenis kelamin yang sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[37] Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, 87-88.
[38] Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 407.
[39] Sisilia Dake. Et Al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Gay (Homoseksual) Kota Jayapura", *Jurnal Healthy Papua* 7, No. 1, (April 2024), 477.

[40] Djalinus Syah, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993),72.

melainkan juga menyangkut tentang psikologis, emosional, dan sosial masing-masing. Pada kasus homoseksual, individu yang mengalami disorientasi seksual tersebut mendapatkan kenikmatan fantasi seksual melalui pasangan sejenisnya.[41]

b. Macam-Macam Homoseksual

Saat ini homoseksual tidak hanya terbagi dalam gay dan lesbian saja namun ada beberapa kategori lain yang sering digunakan dalam circle homoseksualitas, kelompok-kelompok tersebut disingkat dengan LGBTIQ:

1) Lesbian: kelompok wanita yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan sesama jenis.
2) Gay: kelompok pria yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik dengan sesama jenis.
3) Biseksual: kelompok orang yang secara fisik, emosional, dan/atau spiritual merasa tertarik baik kepada lawan jenis dan sesama jenis.
4) Transgender: kelompok orang yang merasa identitas gendernya berbeda dengan anatomi kelamin yang dimiliki, sehingga memilih/tidak memilih untuk melakukan operasi kelamin menyesuaikan dengan identitas gender yang diinginkan.
5) Intersex: orang yang tubuhnya secara jelas bukan laki-laki maupun perempuan. Hal ini mungkin karena orang tersebut memiliki

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

[41] Nietzel, *Abnormal Psychology*. (Boston: Allyn dan Bacon, Inc.1998), hal 489.

kromosom yang bukan XX atau XY serta karena alat reproduksinya bukan dikategorikan sebagai ‘standar’.

6) Queer : pada awalnya istilah ini digunakan sebagai istilah kebancian. Kata ini dapat digunakan sebagai pernyataan politik dan menunjukkan seseorang yang enggan diidentifikasi sebagai gender yang dapat dipasangkan, misalnya laki-laki dan perempuan, homoseksual dan heteroseksual, atau mereka yang tidak mau diberi label berdasarkan orientasi seksualnya.

Kebanyakan masyarakat memandang heteroseksual adalah perilaku yang wajar dan semestinya dimiliki oleh semua orang dan homoseksual secara tradisional dipandang sebagai gangguan mental. Persepsi tersebut ditentang oleh kalangan psikolog dan psikiater.[42] Hal ini karena homoseksual bukanlah suatu penyakit melainkan suatu penyimpangan seksual.

c. Faktor-Faktor Homoseksual

Beberapa faktor dapat menyebabkan seseorang menjadi bagian dari komunitas homoseksual. Pertama, faktor pergaulan dan lingkungan. Lingkungan yang tidak sehat serta kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat bisa mendorong seseorang untuk berperilaku menyimpang dan menjauhi perilaku positif. Kedua, pengalaman hidup yang tidak menyenangkan juga menjadi alasan banyak individu menjadi homoseksual seperti pelecehan seksual sering menjadi faktor penyebab,

[42] A Supratiknya, *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*,(Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993), hal 94.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

begitu pula pengalaman patah hati trauma dalam hubungan dengan lawan jenis, atau menjadi korban sodomi. Ketiga, faktor keluarga juga berperan, seperti trauma masa kecil akibat perlakuan kasar dari orang tua, yang bisa menimbulkan kebencian terhadap gender tertentu. Kurangnya kasih sayang, terutama dari ayah, juga dapat menyebabkan individu mencari rasa aman dari orang lain, yang berpotensi mempengaruhi orientasi seksual mereka. Terakhir, faktor biologis, di mana homoseksualitas mungkin disebabkan oleh dorongan genetik atau hormonal, seperti yang diungkapkan oleh pendekatan biologi yang menyebutkan faktor genetik atau hormonal berpengaruh pada perkembangan orientasi seksual.[43]

4. Teori Peran

Teori peran merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam kajian sosiologi untuk menjelaskan bagaimana individu maupun suatu lembaga menjalankan fungsi sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat. Peran tidak hanya dipahami sebagai serangkaian tugas yang harus dilaksanakan, melainkan juga sebagai bentuk tanggung jawab sosial yang lahir dari status yang dimiliki oleh seseorang ataupun organisasi. Dalam kehidupan sosial, setiap individu maupun lembaga memiliki posisi tertentu yang melekat dengan hak, kewajiban, tanggung jawab, serta harapan dari masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan suatu individu atau organisasi dalam menjalankan

[43] Rahman Ariani, dan Khadijah, "Homoseksual Sebagai Fenomenal Patologi Sosial: Tinjauan Norma Sosial" , *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 27, No. 2, (Desember: 2025), 11.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

perannya dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu memenuhi harapan masyarakat sesuai dengan fungsi yang diberikan kepadanya. Teori peran juga menjelaskan bahwa perilaku seseorang ataupun lembaga tidak dapat dipisahkan dari norma, nilai, serta sistem sosial yang berkembang dalam masyarakat karena seluruh tindakan yang dilakukan senantiasa dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat individu atau lembaga tersebut berada. Dengan demikian, teori peran menjadi salah satu landasan yang penting dalam menganalisis keterlibatan suatu lembaga dalam menyelesaikan persoalan sosial yang berkembang di tengah masyarakat, termasuk peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam melakukan pembinaan terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan secara berkelanjutan.

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan atau status sosial. Seseorang ataupun suatu organisasi dikatakan telah menjalankan perannya apabila telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Konsep tersebut menunjukkan bahwa status dan peran merupakan dua unsur yang saling berkaitan karena kedudukan hanya akan memiliki makna apabila diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Sebaliknya, pelaksanaan peran tidak dapat dipisahkan dari kedudukan yang dimiliki oleh seseorang maupun organisasi. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, pelaksanaan suatu peran harus selaras dengan norma hukum, norma agama, norma kesusilaan, dan norma sosial sehingga keberadaan suatu organisasi mampu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Apabila suatu lembaga mampu menjalankan fungsi sesuai dengan tujuan pembentukannya maka lembaga tersebut dapat dikatakan telah menjalankan peran sosial secara efektif sehingga keberadaannya memperoleh legitimasi dari masyarakat. Pendapat Soerjono Soekanto tersebut memberikan pemahaman bahwa suatu organisasi tidak cukup hanya memiliki legalitas formal, tetapi juga harus mampu menunjukkan kontribusi nyata melalui pelaksanaan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya

Bruce J. Biddle mengembangkan teori peran dengan menjelaskan bahwa perilaku individu maupun organisasi dipengaruhi oleh harapan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Harapan tersebut kemudian membentuk pola perilaku tertentu sehingga setiap individu maupun organisasi akan berusaha menyesuaikan tindakannya dengan ekspektasi masyarakat. Dalam teori ini dijelaskan bahwa suatu organisasi memiliki seperangkat peran yang harus dijalankan sesuai dengan tujuan pembentukannya, termasuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, melakukan pemberdayaan, memberikan perlindungan sosial, serta menyelesaikan berbagai persoalan yang muncul di lingkungan sosial. Apabila organisasi mampu memenuhi harapan masyarakat maka keberadaannya akan memperoleh kepercayaan publik. Sebaliknya apabila organisasi gagal menjalankan fungsi yang diharapkan maka legitimasi sosial terhadap organisasi tersebut akan mengalami penurunan. Oleh karena itu teori peran tidak hanya menitikberatkan pada tugas organisasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tetapi juga pada hubungan timbal balik antara organisasi dengan masyarakat sebagai penerima manfaat dari pelaksanaan fungsi organisasi tersebut.

Dalam penelitian ini teori peran digunakan sebagai landasan analisis untuk mengkaji bagaimana Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjalankan fungsi sosialnya dalam memberikan pembinaan konseling pranikah kepada mantan homoseksual sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah. Peran yang dijalankan oleh Organisasi Gaya Warna tidak hanya berupa pemberian informasi mengenai kehidupan perkawinan, tetapi juga mencakup proses pendampingan psikologis, edukasi sosial, pembinaan spiritual, penguatan kesiapan mental, serta pemberian motivasi kepada peserta agar memiliki kesiapan membangun kehidupan rumah tangga sesuai dengan ketentuan hukum dan nilai keagamaan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan teori peran, seluruh aktivitas tersebut merupakan bentuk pelaksanaan fungsi organisasi dalam memenuhi harapan masyarakat melalui pelayanan sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan individu. Oleh karena itu teori peran akan digunakan sebagai pisau analisis untuk menilai apakah pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Gaya Warna telah sesuai dengan fungsi sosial yang melekat pada kedudukannya sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam bidang pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam penelitian ini teori peran digunakan sebagai landasan analisis untuk mengkaji bagaimana Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjalankan fungsi sosialnya dalam memberikan pembinaan konseling pranikah kepada mantan homoseksual sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah. Peran yang dijalankan oleh Organisasi Gaya Warna tidak hanya berupa pemberian informasi mengenai kehidupan perkawinan, tetapi juga mencakup proses pendampingan psikologis, edukasi sosial, pembinaan spiritual, penguatan kesiapan mental, serta pemberian motivasi kepada peserta agar memiliki kesiapan membangun kehidupan rumah tangga sesuai dengan ketentuan hukum dan nilai keagamaan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan teori peran, seluruh aktivitas tersebut merupakan bentuk pelaksanaan fungsi organisasi dalam memenuhi harapan masyarakat melalui pelayanan sosial yang berorientasi pada peningkatan kualitas kehidupan individu. Oleh karena itu teori peran akan digunakan sebagai pisau analisis untuk menilai apakah pelaksanaan program pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Gaya Warna telah sesuai dengan fungsi sosial yang melekat pada kedudukannya sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam bidang pendampingan dan pemberdayaan masyarakat.

Menurut David C. Korten, Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan organisasi yang berfungsi sebagai agen perubahan sosial yang memiliki orientasi terhadap pemberdayaan masyarakat. Korten menjelaskan bahwa keberhasilan suatu Lembaga Swadaya Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga dari kemampuan organisasi tersebut dalam meningkatkan kapasitas masyarakat sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya secara mandiri. Dalam pandangan ini, Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki tanggung jawab untuk membangun kesadaran masyarakat, memperkuat kemampuan individu, mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, serta menciptakan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan berkeadilan. Pendekatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat menjadi lebih efektif karena organisasi tersebut bekerja secara langsung bersama masyarakat sehingga mampu memahami kebutuhan riil yang dihadapi oleh kelompok sasaran. Dengan demikian, fungsi utama Lembaga Swadaya Masyarakat tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan, melainkan juga membangun kemandirian masyarakat melalui proses pendampingan yang berkesinambungan.²

David Lewis dan Nazneen Kanji menjelaskan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai penyedia pelayanan sosial, pelaksana pemberdayaan masyarakat, pelaksana advokasi kebijakan, serta sebagai fasilitator pembangunan masyarakat. Fungsi pelayanan diwujudkan melalui pemberian bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan fungsi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu memperbaiki kualitas kehidupannya secara mandiri. Fungsi advokasi dijalankan melalui

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

upaya memperjuangkan kepentingan kelompok masyarakat yang mengalami ketidakadilan atau keterbatasan akses terhadap pelayanan publik, sedangkan fungsi fasilitasi dilakukan dengan membangun kerja sama antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan berbagai pihak lainnya dalam menyelesaikan persoalan sosial. Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peranan yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat

David Lewis dan Nazneen Kanji menjelaskan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki beberapa fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu sebagai penyedia pelayanan sosial, pelaksana pemberdayaan masyarakat, pelaksana advokasi kebijakan, serta sebagai fasilitator pembangunan masyarakat. Fungsi pelayanan diwujudkan melalui pemberian bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sedangkan fungsi pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu memperbaiki kualitas kehidupannya secara mandiri. Fungsi advokasi dijalankan melalui upaya memperjuangkan kepentingan kelompok masyarakat yang mengalami ketidakadilan atau keterbatasan akses terhadap pelayanan publik, sedangkan fungsi fasilitasi dilakukan dengan membangun kerja sama antara masyarakat, pemerintah, akademisi, dan berbagai pihak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

lainnya dalam menyelesaikan persoalan sosial. Keempat fungsi tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki peranan yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat karena tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah dalam jangka pendek, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan sosial yang berkelanjutan melalui penguatan kapasitas masyarakat

Dalam perspektif pembangunan masyarakat, keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat juga dipandang sebagai representasi dari kekuatan masyarakat sipil yang mampu menciptakan ruang partisipasi publik dalam pembangunan. Organisasi masyarakat sipil memiliki kemampuan untuk menjangkau kelompok kelompok yang sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap pelayanan pemerintah sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih intensif dan berkesinambungan. Pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat pada umumnya lebih mengedepankan komunikasi yang bersifat persuasif, partisipatif, dan humanis sehingga mampu membangun hubungan kepercayaan dengan kelompok sasaran. Hubungan tersebut menjadi modal utama dalam menciptakan perubahan perilaku, peningkatan kesadaran, serta penguatan kemampuan individu untuk menghadapi berbagai persoalan sosial yang dialaminya. Oleh karena itu, keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menciptakan kesejahteraan sosial serta memperkuat ketahanan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang berkelanjutan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teori Lembaga Swadaya Masyarakat dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan analisis untuk menjelaskan bagaimana Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjalankan fungsi sosialnya dalam memberikan pembinaan konseling pranikah kepada mantan homoseksual. Organisasi Gaya Warna tidak hanya berfungsi sebagai lembaga yang memberikan layanan konseling, tetapi juga melaksanakan pendampingan psikososial, edukasi mengenai kehidupan keluarga, penguatan kesiapan mental dan spiritual, serta membangun jejaring dengan berbagai pihak untuk mendukung proses pembentukan keluarga sakinah. Seluruh aktivitas tersebut menunjukkan bahwa Organisasi Gaya Warna menjalankan fungsi pelayanan, pemberdayaan, pendampingan, serta penguatan kapasitas individu sebagaimana dijelaskan dalam teori Lembaga Swadaya Masyarakat. Oleh karena itu, teori ini digunakan sebagai pisau analisis untuk menilai sejauh mana Organisasi Gaya Warna mampu melaksanakan fungsi sosialnya sebagai organisasi masyarakat sipil dalam mendukung pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual melalui pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan sosial yang berkelanjutan.

5. Teori Homoseksualitas

Homoseksualitas merupakan salah satu bentuk orientasi seksual yang menjadi objek kajian dalam berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, kesehatan, serta hukum. Pembahasan mengenai homoseksualitas berkembang seiring dengan perubahan kondisi sosial,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

budaya, dan ilmu pengetahuan sehingga melahirkan berbagai sudut pandang yang berbeda dalam memahaminya. Dalam perspektif akademik, homoseksualitas dipahami sebagai ketertarikan emosional, afektif, romantis, maupun seksual seseorang terhadap individu yang memiliki jenis kelamin yang sama. Pembahasan mengenai homoseksualitas tidak hanya berkaitan dengan aspek biologis maupun perilaku seksual, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, lingkungan, identitas, hingga interaksi individu dengan masyarakat. Oleh karena itu, kajian mengenai homoseksualitas tidak dapat dipahami hanya dari satu sudut pandang, melainkan harus dilakukan secara multidisipliner agar memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan individu yang memiliki orientasi seksual sesama jenis

Dalam perspektif psikologi, homoseksualitas dipahami sebagai salah satu bentuk orientasi seksual yang berkaitan dengan ketertarikan emosional maupun romantis kepada sesama jenis. American Psychological Association menjelaskan bahwa orientasi seksual merupakan bagian dari karakteristik individu yang berkaitan dengan pola ketertarikan emosional, romantis, maupun seksual terhadap individu lain. Orientasi seksual dipandang sebagai suatu kondisi yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, psikologis, sosial, maupun lingkungan yang saling berinteraksi sepanjang perkembangan kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi lebih menitikberatkan pada upaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

memahami kondisi individu secara menyeluruh melalui proses pendampingan, konseling, serta penguatan kesehatan mental tanpa mengabaikan latar belakang kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman hidup yang berbeda sehingga proses pendampingan harus dilakukan secara profesional, objektif, dan menghormati martabat manusia sebagai subjek yang memiliki hak untuk memperoleh pelayanan sosial maupun psikologis secara layak.²

Dalam perspektif sosiologi, homoseksualitas dipandang sebagai fenomena sosial yang tidak dapat dipisahkan dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan tempat ia hidup. Perilaku, identitas, maupun orientasi seksual seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial seperti lingkungan keluarga, kelompok pergaulan, kondisi ekonomi, budaya, perkembangan teknologi informasi, media sosial, serta proses sosialisasi yang berlangsung sejak usia dini. Oleh karena itu, pendekatan sosiologis lebih menitikberatkan pada bagaimana masyarakat membentuk persepsi, memberikan penerimaan maupun penolakan, serta menciptakan berbagai bentuk interaksi sosial terhadap individu yang memiliki orientasi seksual sesama jenis. Dalam konteks tersebut, keberadaan lembaga sosial memiliki peranan penting untuk memberikan pendampingan, edukasi, dan pembinaan melalui pendekatan yang bersifat persuasif sehingga mampu membantu individu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya secara lebih baik. Pendekatan sosiologis juga menekankan pentingnya komunikasi,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pemberdayaan, dan pembinaan sebagai bagian dari proses penyelesaian berbagai persoalan sosial yang berkembang dalam masyarakat

Dalam perspektif hukum di Indonesia, pengaturan mengenai perkawinan didasarkan pada ketentuan Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang Nomor 16 Tahun 2019. Pasal 1 undang undang tersebut menegaskan bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ketentuan tersebut kemudian dipertegas kembali dalam Kompilasi Hukum Islam yang menyatakan bahwa perkawinan merupakan akad yang sangat kuat untuk menaati perintah Allah serta merupakan ibadah. Berdasarkan ketentuan tersebut, penelitian ini menempatkan pembahasan mengenai homoseksualitas dalam konteks pembinaan pranikah bagi mantan homoseksual yang sedang mempersiapkan diri membangun rumah tangga sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum Islam yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, fokus penelitian ini bukanlah mengkaji orientasi seksual sebagai objek penilaian, melainkan mengkaji bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memberikan pembinaan, pendampingan, dan konseling pranikah kepada mantan homoseksual agar memiliki kesiapan membangun keluarga sakinah sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.⁴

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Teori homoseksualitas dalam penelitian ini digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami karakteristik subjek penelitian serta berbagai faktor yang melatarbelakangi perlunya pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember. Pendekatan teoritis tersebut memberikan pemahaman bahwa proses pembinaan tidak cukup dilakukan hanya melalui penyampaian materi mengenai perkawinan, tetapi juga memerlukan pendampingan psikologis, sosial, spiritual, serta penguatan kesiapan mental secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberadaan Organisasi Gaya Warna menjadi penting sebagai lembaga sosial yang berupaya memberikan pendampingan melalui berbagai program pembinaan konseling pranikah sehingga peserta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan tujuan pembentukan keluarga sakinah sebagaimana diatur dalam hukum keluarga di Indonesia. Teori ini selanjutnya akan digunakan sebagai pisau analisis untuk mengkaji kesesuaian antara bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Organisasi Gaya Warna dengan kebutuhan sosial, psikologis, dan yuridis para peserta pembinaan berdasarkan hasil penelitian lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yuridis empiris, yaitu penelitian hukum yang mengkaji bagaimana hukum diterapkan dan bekerja dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini tidak hanya mempelajari hukum sebagai norma yang tertulis dalam peraturan perundang-undangan, tetapi juga mengkaji bagaimana hukum dilaksanakan, dipahami, dan memengaruhi perilaku masyarakat maupun lembaga yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian yuridis empiris bertujuan memperoleh gambaran mengenai efektivitas hukum dalam praktik melalui fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.[44]

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum, yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan timbal balik antara hukum dengan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana peran Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam melaksanakan pembinaan konseling pranikah, bagaimana respons masyarakat terhadap kegiatan tersebut, serta bagaimana pelaksanaan nilai-nilai hukum keluarga Islam dalam kehidupan sosial para peserta pembinaan.[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[44] Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Mataram University Press, 2020), 80–83.

[45] Soerjono Soekanto, *Pokok-Pokok Sosiologi Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 13–17.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologi hukum, yaitu pendekatan yang mengkaji aspek psikologis yang berkaitan dengan perilaku hukum seseorang. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi psikologis mantan individu dengan orientasi homoseksual selama mengikuti proses konseling pranikah, meliputi perubahan sikap, kesiapan mental untuk membangun rumah tangga, serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi hukum, yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antara hukum dengan budaya, adat istiadat, nilai-nilai, dan kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana nilai budaya, norma sosial, dan ajaran agama memengaruhi proses pembinaan konseling pranikah dalam upaya mewujudkan keluarga sakinah bagi mantan individu dengan orientasi homoseksual.[46]

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data primer melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis

[46] Hilman Hadikusuma, *Antropologi Hukum Indonesia* (Bandung: Alumni, 2010), 29–35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sehingga mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan pembinaan konseling pranikah yang dilakukan oleh lembaga tersebut.[47]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan tempat di mana penelitian dilakukan, biasanya mencakup wilayah yang menjadi unit analisis. Penelitian ini dilakukan di Lembaga Swadaya Masyarakat LSM Gaya Warna yang berlokasi di Kecamatan Rambipuji kabupaten Jember. Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian berlangsung untuk mengumpulkan informasi serta data yang dibutuhkan oleh peneliti. Selain itu lokasi ini digunakan untuk menemukan jawaban atas fokus permasalahan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan pengumpulan data secara langsung

1. Subyek Penelitian

Data yang dihasilkan pada penelitian ini berpatokan kepada data yang perlu disusun dengan tujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah yang ada, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian. Data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang memiliki pengetahuan memadai dan dapat dipercaya. Informan sendiri adalah individu yang mampu memberikan informasi terkait kondisi yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteks penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 9–15.

Data primer merupakan data yang di dapatkan secara langsung oleh peneliti melalui observasi dan interview.[48] Observasi dilakukan oleh peneliti datang langsung ke Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Organisasi Gaya Warna (Ogawa) beralamat di Perum Villa Ajung Jember. Serta melakukan interview kepada pengurus LSM, Anggota dalam melaksanakan konseling pranikah.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik melalui pihak lain maupun dari dokumen-dokumen yang relevan. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan memperkaya data primer yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder terdiri dari informasi dari artikel, buku, dan dokumen yang terkait langsung dengan objek penelitian penulis.

Data sekunder merupakan literatur kajian yang berkaitan dengan peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual. Kajian literatur yang dimaksud tersebut seperti kitab, jurnal ilmiah, artikel jurnal, arsip-arsip resmi, dokumen atau bahan yang menjadi pembahasan yang relevan dengan kajian penelitian.[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[48] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hal. 23.
[49] Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.36.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini tentunya peneliti mengunakan beberapa metode yang relevan dengan penelitian skripsi bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus maka pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:[50]

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung kejadian atau fenomena yang sedang dipelajari. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai fenomena tersebut dan berfungsi sebagai sumber data. Proses observasi meliputi pengamatan yang disertai pencatatan kondisi serta karakteristik objek yang diamati dengan melibatkan seluruh indera seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa.

   Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung maupun tidak langsung dengan atau tanpa mencatat saat berada di lapangan serta tanpa harus mengambil peran aktif. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan pasif yaitu mengumpulkan data tanpa ikut terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Penulis hanya berperan sebagai pengamat namun tetap menjalankan standar pengamatan yang mengharuskan sikap aktif, kontributif, dan menjaga kerahasiaan. Melalui metode observasi ini, penulis turun langsung ke lapangan untuk

[50] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016), hal. 23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

meneliti dan memahami bagaimana peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual.

Observasi merupakan penglihatan secara langsung ke lokasi penelitian. Penulis berkunjung ke Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Organisasi Gaya Warna (Ogawa) beralamat di Perum Villa Ajung Jember guna mengamati pelaksanaan konseling pranikah terhadap mantan homoseksual.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan melalui sesi tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan responden atau narasumber. Pertanyaan yang diajukan telah disiapkan sebelumnya sesuai dengan panduan wawancara.[51] Melalui wawancara, penulis dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai partisipan serta memahami interpretasi mereka terhadap situasi dan peristiwa yang tidak bisa diperoleh hanya melalui observasi.

Penelitian ini menggunakan metode bebas terpimpin, di mana penulis terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian informan dapat memberikan jawaban yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan menemui informan terkait

[51] Moh. Nazir, *Metode Penelitian,* 194.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dan mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam judul penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen, jika dipahami secara luas yakni merujuk pada sumber informasi yang diperoleh peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Namun dalam pengertian yang lebih sempit, dokumen hanya mencakup sumber informasi yang diperoleh secara tertulis. Secara khusus, dokumen diartikan sebagai dokumen tertulis yang bersifat resmi.[52]

Dokumentasi merupakan proses pengambilan data yang tersimpan dari berbagai cara dimulai dari pengambilan, pengolahan dan penyimpanan data. Sebagaimana biasanya dokumentasi berupa tulisan seperti catatan, memo, surat, dokumen laporan, manuskrip buku, dokumen rahasia swasta atau dokumen pemerintahan. Dokumentasi ada yang berbentuk file seperti foto, data-data yang tersimpan di sistem, situs online, dan perangkat lunak.[53]

Dokumentasi dalam penelitian ini diproleh dari lobjek penelitian yaitul berupa data, catatan, foto, atau arsip tentang Kantor Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Organisasi Gaya Warna (Ogawa) beralamat di Perum Villa Ajung Jember.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Analisa Data

Analisis data merupakan aspek fundamental dalam penelitian, dalam penulisan skripsi ini, analisis data disusun dan diproses secara sistematis. Data

[52] Basuki Kurniawan, Logika dan Penalaran Hukum, (Bondowoso: Licensi, 2021), 113
[53] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi*, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 141.

yang diperoleh berupa hasil wawancara, catatan lapangan, hasil observasi dan dokumentasi dianalisis dengan mengunakan metode sebaga berikut:

1. Reduksi data

   Setelah penulis melakukan proses mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada dan sumber lainnya, pastinya akan memperoleh cukup banyak data. Semakin sering penulis berada di lapangan, maka data yang didapatkan akan semakin berbelit-belit dan bertautan, maka dilakukan reduksi data, untuk mempertegas data yang diperoleh dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya.

2. Penyajian data

   Penyajian data adalah suatu proses menyusun keterangan secara terarah sebagai upaya mendapatkan kesimpulan dari hasil akhir yang menjadi temuan penelitian. Penyajian data disebutkan supaya mempermudah peneliti untuk menganalisa gambaran secara keseluruhan atau bagian khusus dari penelitian.[54] Pada penelitian ini data yang telah terarsir ditunjukkan dalam model deskripsi penyampaian yang terstruktur dalam bentuk kalimat dan tabel.

c. Penarikan Kesimpulan

   Penarikan kesimpulan dilakukan setelah kegiatan analisis data sedang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang

[54] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 173

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lainnya yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.

E. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Hasil penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dan diyakini kebenarannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengecekan keabsahan data guna memastikan bahwa apa yang diteliti oleh penulis memang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Keikutsertaan peneliti

   Dengan turun langsung ke lapangan, penulis dapat memperoleh pengalaman sekaligus memahami secara langsung peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual. Teknik ini juga berfungsi untuk menguji keakuratan informasi yang diperoleh dari informan, apakah benar sesuai fakta atau tidak. Oleh sebab itu, teknik ini dapat meningkatkan validitas data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

   Triangulasi merupakan teknik untuk memverifikasi kebenaran data dengan menggunakan pendekatan lain sebagai alat pembanding. Teknik ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bertujuan untuk memvalidasi atau membandingkan data tertentu agar lebih akurat.[55]

Dalam penelitian ini triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan mencocokkan dan memeriksa keabsahan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dalam metode kualitatif. Penulis melakukan pengujian dan pengecekan data kepada para pemangku kepentingan terkait. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipilah secara spesifik sesuai perbedaan data dari masing-masing sumber.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan triangulasi teknik, yaitu metode pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan pada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

F. Tahap-tahap Penelitian

Pertama, dengan mengajukan judul ke Fakultas Syariah UIN KHAS Jember, adapun judul yang diajukan peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual.

Kedua, proses penyusunan proposal penelitian yang diawali dengan mencari literatur atau jurnal-jurnal yang berkaitan dan relevan tentang peran lembaga swadaya masyarakat organisasi gaya warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah

[55] Iskandar, *Metodolog Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: GP Press, 2008), 230-231.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

bagi mantan homoseksual.

Ketiga ialah memasuki tahap penelitian yang sebenarnya yaitu konsultasi dengan pihak yang berwenang, mengumpulkan data-data, dan menganalisa data.

Keempat ini merupakan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember

Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember atau yang lebih dikenal dengan sebutan LSM Ogawa merupakan salah satu lembaga sosial kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendampingan sosial, pembinaan masyarakat, serta edukasi mengenai kesehatan sosial dan pencegahan HIV/AIDS [56]. Keberadaan lembaga ini lahir dari kepedulian sejumlah aktivis sosial terhadap berbagai persoalan sosial yang berkembang di tengah masyarakat, khususnya berkaitan dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan pendampingan sosial dan pembinaan secara berkelanjutan. Berdasarkan data dokumen organisasi, LSM Ogawa didirikan sebagai wadah sosial yang memiliki orientasi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.[57]

Secara historis, pembentukan LSM Ogawa dilatarbelakangi oleh meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendamping sosial yang mampu memberikan edukasi, konseling, dan pembinaan

[56] Profil LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, Dokumen Profil Lembaga, 2025, hlm. 2.

[57] Akta Pendirian Lembaga Komunitas Ogawa Kabupaten Jember, Nomor 3 Tahun 2015.

kepada kelompok masyarakat yang mengalami permasalahan sosial. Di Kabupaten Jember sendiri, perkembangan dinamika sosial masyarakat memunculkan berbagai persoalan yang membutuhkan perhatian khusus, terutama berkaitan dengan pergaulan sosial, kesehatan reproduksi, dan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembinaan keluarga. Kondisi tersebut mendorong para pendiri LSM Ogawa untuk membentuk sebuah organisasi yang dapat menjadi media pembinaan dan pendampingan sosial secara lebih terarah dan humanis.

LSM Ogawa secara resmi dibentuk melalui akta pendirian lembaga yang dibuat di hadapan notaris Dewi Mardiani, S.H., M.Kn., Kabupaten Jember. Dalam dokumen pendirian organisasi dijelaskan bahwa lembaga ini bergerak dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya pada bidang penyuluhan dan pendampingan sosial masyarakat.[58] Selain itu, lembaga ini juga memiliki perhatian terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS dan edukasi kesehatan sosial di lingkungan masyarakat Kabupaten Jember. Keberadaan legalitas organisasi tersebut menjadi dasar penting bagi LSM Ogawa dalam menjalankan berbagai program sosial dan pembinaan kepada masyarakat.

Dalam perkembangannya, LSM Ogawa tidak hanya bergerak pada bidang sosial dan kesehatan masyarakat, tetapi juga mulai mengembangkan program pembinaan konseling pranikah bagi anggota

[58] Akta Pendirian Lembaga Komunitas Ogawa Kabupaten HIV
, Pasal 4 tentang tujuan organisasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

maupun masyarakat yang membutuhkan pendampingan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Program tersebut dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian lembaga terhadap pentingnya kesiapan mental, emosional, spiritual, dan sosial dalam membangun keluarga yang harmonis. Menurut pengurus lembaga, pembinaan konseling pranikah dianggap penting sebagai langkah preventif dalam meminimalisasi konflik rumah tangga dan membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

Keberadaan LSM Ogawa di Kabupaten Jember juga menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan sosial melalui jalur non pemerintah. Sebagai lembaga swadaya masyarakat, Ogawa memiliki fungsi sosial dalam memberikan edukasi, pembinaan, dan pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial maupun psikologis. Dalam pelaksanaan kegiatannya, lembaga ini mengedepankan pendekatan humanis dan persuasif agar peserta pembinaan merasa nyaman dan terbuka selama mengikuti proses pendampingan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Selain melakukan pembinaan kepada peserta, LSM Ogawa juga menjalin komunikasi dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat sebagai bentuk dukungan sosial terhadap keberlangsungan program pembinaan. Hubungan tersebut menjadi penting karena penerimaan sosial masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembinaan yang dilakukan lembaga. Oleh sebab itu,

lembaga berupaya membangun hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar agar program pembinaan dapat berjalan secara efektif dan diterima masyarakat.[59]

2. Visi dan Misi LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember

Sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, LSM Ogawa memiliki visi untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli terhadap kehidupan sosial, kesehatan masyarakat, dan pembinaan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Visi tersebut diwujudkan melalui berbagai program pembinaan dan edukasi sosial yang dilakukan secara berkelanjutan kepada masyarakat maupun peserta pembinaan. Melalui visi tersebut, lembaga berupaya membangun kehidupan sosial masyarakat yang lebih harmonis, sehat, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya ketahanan keluarga.

Adapun misi yang dijalankan oleh LSM Ogawa meliputi kegiatan penyuluhan sosial, pendampingan masyarakat, pembinaan konseling, serta edukasi mengenai kesehatan sosial dan kehidupan keluarga. Selain itu, lembaga juga memiliki misi untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat yang membutuhkan pembinaan sosial dan psikologis agar dapat menjalani kehidupan sosial yang lebih baik. Pelaksanaan misi tersebut dilakukan melalui kegiatan pembinaan langsung, konseling personal, dan edukasi kelompok kepada peserta.[60]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[59] Profil LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, Dokumen Profil Lembaga, 2025.
[60] LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, *Dokumen Profil Lembaga*, 2025, 5.

3. Struktur Kepengurusan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember

Dalam menjalankan kegiatan organisasi, LSM Ogawa memiliki struktur kepengurusan yang bertugas mengelola dan mengawasi pelaksanaan program organisasi. Struktur kepengurusan tersebut terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa anggota yang memiliki tugas sesuai bidang masing-masing. Keberadaan struktur organisasi sangat penting dalam menjaga efektivitas pelaksanaan program dan koordinasi antar pengurus lembaga.

Berdasarkan dokumen akta pendirian organisasi, susunan kepengurusan LSM Ogawa terdiri dari ketua lembaga, sekretaris, bendahara, serta anggota pengurus lainnya yang terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.[61] Setiap pengurus memiliki tanggung jawab dalam menjalankan program sosial dan pembinaan yang telah direncanakan oleh lembaga. Ketua lembaga memiliki peran utama dalam mengoordinasikan kegiatan organisasi, sedangkan sekretaris bertugas mengelola administrasi dan dokumentasi kegiatan organisasi. Adapun bendahara bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan lembaga.

Dalam pelaksanaan program pembinaan konseling pranikah, seluruh pengurus lembaga memiliki keterlibatan sesuai dengan tugas masing-masing. Pengurus berupaya memberikan pelayanan sosial dan

[61] Akta Pendirian Lembaga Komunitas Ogawa Kabupaten Jember, Pasal 7 tentang struktur kepengurusan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pendampingan kepada peserta melalui pendekatan yang humanis dan kekeluargaan. Kerja sama antar pengurus menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan program pembinaan yang dijalankan oleh lembaga.

4. Program Kerja LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember

Sebagai lembaga sosial kemasyarakatan, LSM Ogawa memiliki beberapa program kerja yang berorientasi pada pembinaan sosial, penyuluhan masyarakat, dan pendampingan peserta pembinaan. Program kerja tersebut disusun sebagai bentuk implementasi visi dan misi lembaga dalam mendukung pembangunan sosial masyarakat di Kabupaten Jember.

Salah satu program utama yang dijalankan oleh LSM Ogawa adalah kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan sosial dan pencegahan HIV/AIDS. Program tersebut dilakukan melalui edukasi kepada masyarakat dan kelompok tertentu mengenai pentingnya menjaga kesehatan sosial dan perilaku hidup sehat. Selain itu, lembaga juga aktif melakukan kegiatan pendampingan sosial kepada anggota dan masyarakat yang membutuhkan bantuan pembinaan.

Program lain yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah pembinaan konseling pranikah bagi peserta pembinaan. Program tersebut dilakukan melalui pendekatan personal dan pembinaan psikologis kepada peserta agar memiliki kesiapan dalam membangun kehidupan rumah tangga. Dalam proses pembinaan, peserta diberikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pemahaman mengenai pentingnya komunikasi keluarga, tanggung jawab suami istri, serta konsep keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga.

Selain program pembinaan pranikah, LSM Ogawa juga melakukan kegiatan sosial lain seperti diskusi kelompok, edukasi masyarakat, dan pendampingan sosial berbasis komunitas. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan kondisi peserta pembinaan maupun kebutuhan masyarakat sekitar.[62]

5. Bentuk Pembinaan dan Konseling Pranikah di LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember

Pembinaan dan konseling pranikah yang dilakukan oleh LSM Ogawa merupakan salah satu bentuk program sosial yang bertujuan memberikan pendampingan kepada peserta sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Program tersebut dilaksanakan melalui pendekatan personal dan humanis agar peserta dapat mengikuti proses pembinaan dengan nyaman dan terbuka.

Dalam pelaksanaannya, pembinaan dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari pendekatan awal kepada peserta, identifikasi permasalahan, hingga pemberian materi konseling secara bertahap. Materi yang diberikan meliputi pemahaman tentang keluarga sakinah, komunikasi rumah tangga, tanggung jawab dalam keluarga, dan pembinaan moral serta spiritual. Selain itu, peserta juga diberikan ruang

[62] Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, *Program Kerja LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember Tahun 2025* (Jember, 2025), 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

untuk berdiskusi dan menyampaikan permasalahan yang dihadapi selama proses pembinaan berlangsung.

Pelaksanaan pembinaan konseling pranikah di LSM Ogawa juga melibatkan dukungan keluarga dan lingkungan sosial peserta. Keluarga dianggap memiliki peran penting dalam membantu keberhasilan proses pembinaan karena dukungan emosional dan sosial dari keluarga dapat meningkatkan motivasi peserta dalam menjalani proses perubahan diri menuju kehidupan yang lebih baik.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual

Keberadaan Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember memiliki peran yang cukup penting dalam pelaksanaan pembinaan konseling pranikah bagi peserta yang mengikuti program pembinaan di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, diketahui bahwa peran yang dijalankan oleh LSM Ogawa tidak hanya terbatas pada pemberian informasi mengenai kehidupan rumah tangga, tetapi juga mencakup pendampingan sosial, pembinaan psikologis, pembinaan spiritual, serta pemberian motivasi kepada peserta agar memiliki kesiapan dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis. Peran tersebut dilaksanakan melalui pendekatan yang bersifat personal dan humanis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

sehingga peserta merasa nyaman untuk menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan LSM Ogawa tidak hanya berfungsi sebagai lembaga sosial biasa, tetapi juga sebagai lembaga pembinaan yang berupaya membantu peserta mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan perkawinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Ogawa Kabupaten Jember, diketahui bahwa pembinaan konseling pranikah yang dilakukan oleh lembaga bertujuan memberikan bekal kepada peserta agar memiliki kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Menurutnya, proses pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek teoritis mengenai perkawinan, tetapi juga menyentuh aspek psikologis peserta yang selama ini menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan sosial mereka. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ragil Carlo sebagai berikut:

> "Program ini bertujuan membantu peserta agar memiliki kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Pendekatan yang kami lakukan lebih bersifat personal agar peserta merasa nyaman selama mengikuti proses pembinaan."[63]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa LSM Ogawa menjalankan perannya sebagai lembaga pendamping sosial yang berusaha mempersiapkan peserta secara menyeluruh sebelum memasuki kehidupan perkawinan. Persiapan tersebut tidak hanya menyangkut pemahaman mengenai hak dan kewajiban suami istri, tetapi juga

[63] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.

mencakup kesiapan mental dan emosional peserta dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan rumah tangga.

Lembaga berupaya menciptakan suasana pembinaan yang nyaman dan terbuka agar peserta dapat menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi tanpa merasa takut mendapatkan penilaian negatif. Pendekatan tersebut dilakukan melalui komunikasi interpersonal yang intensif antara pembimbing dan peserta sehingga tercipta hubungan yang lebih dekat dan bersifat kekeluargaan. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan. Menurut AG, proses pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa memberikan dampak positif terhadap pemahaman dirinya mengenai kehidupan rumah tangga dan hubungan sosial. Ia mengungkapkan bahwa selama mengikuti program pembinaan, dirinya memperoleh banyak pengetahuan mengenai pentingnya kesiapan mental dalam membangun keluarga. Pernyataan tersebut disampaikan sebagai berikut:

> "Saya merasa pembinaan ini membantu saya memahami pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam keluarga. Ada perubahan terutama dalam cara memandang kehidupan rumah tangga dan hubungan sosial."[64]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pikir peserta. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya komunikasi keluarga, tanggung

[64] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

jawab dalam rumah tangga, serta kesiapan menghadapi kehidupan perkawinan.

Peran LSM Ogawa juga terlihat dalam upaya membangun hubungan yang lebih baik antara peserta dengan keluarganya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Khunaina selaku keluarga peserta, diketahui bahwa setelah mengikuti program pembinaan, peserta menunjukkan perubahan perilaku yang cukup positif. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterbukaan dalam berkomunikasi dengan keluarga dan sikap yang lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari hari. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Siti sebagai berikut:

> "Ada perubahan, peserta menjadi lebih terbuka dan lebih tenang dalam berinteraksi dengan keluarga. Hubungan keluarga juga menjadi lebih baik karena komunikasi lebih terbuka dibandingkan sebelumnya."[65]

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga dirasakan oleh keluarga peserta. Dukungan keluarga yang semakin baik menjadi salah satu indikator bahwa proses pembinaan yang dilakukan oleh lembaga mampu memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial peserta. Dalam perspektif pembentukan keluarga sakinah, hubungan keluarga yang harmonis merupakan modal awal yang sangat penting dalam membangun kehidupan rumah tangga yang stabil dan penuh ketenangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[65] Siti Khunaina, keluarga peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

Selanjutnya, peran LSM Ogawa juga memperoleh legitimasi sosial dari tokoh agama setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki, diketahui bahwa program pembinaan konseling pranikah yang dilakukan oleh lembaga memiliki nilai positif karena membantu peserta memahami pentingnya kehidupan keluarga yang harmonis. Menurut beliau, pembinaan pranikah merupakan salah satu upaya yang penting dalam mempersiapkan calon pasangan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Beliau menjelaskan:

> "Pembinaan pranikah sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada calon pasangan sebelum menikah. Program seperti ini memiliki nilai positif karena membantu peserta memahami kehidupan keluarga dan kehidupan sosial."[66]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa keberadaan LSM Ogawa memperoleh dukungan dari tokoh agama sebagai salah satu unsur penting dalam kehidupan masyarakat. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa program pembinaan yang dilakukan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Sebaliknya, program tersebut dipandang sebagai bentuk ikhtiar untuk membantu peserta mempersiapkan diri dalam membangun keluarga yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diketahui bahwa pelaksanaan konseling pranikah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling

[66] Ustad Ahmad Baihaki, tokoh agama Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

berkaitan satu sama lain. Tahapan tersebut dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi psikologis, sosial, dan emosional peserta yang mengikuti program pembinaan. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan yang hanya berorientasi pada penyampaian materi, konseling pranikah yang dilakukan oleh LSM Ogawa lebih menekankan pada proses pendampingan yang bersifat personal sehingga setiap peserta memperoleh perhatian sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Melalui proses tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai kehidupan rumah tangga, tetapi juga mendapatkan ruang untuk menyampaikan berbagai persoalan pribadi yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka dalam membangun keluarga.

Dari hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Ogawa, proses pendekatan kepada peserta menjadi bagian yang sangat penting dalam keberhasilan program pembinaan. Menurutnya, peserta akan lebih mudah menerima materi dan arahan apabila terlebih dahulu merasa nyaman dengan lingkungan pembinaan. Ia menjelaskan bahwa:

> "Pendekatan yang kami lakukan lebih bersifat personal agar peserta merasa nyaman selama mengikuti proses pembinaan."[67]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan personal menjadi strategi utama yang digunakan oleh LSM Ogawa dalam menjalankan proses konseling pranikah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan membangun kepercayaan peserta kepada pembimbing, tetapi

[67] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.

juga menjadi sarana untuk memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta. Dengan adanya hubungan yang baik antara peserta dan pembimbing, proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih efektif dan mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian, tahap identifikasi tidak dilakukan secara formal seperti pemeriksaan psikologis yang kaku, melainkan melalui komunikasi dan diskusi yang berlangsung secara bertahap. Melalui proses tersebut, pembimbing dapat memahami berbagai persoalan yang dihadapi peserta sekaligus menentukan bentuk pembinaan yang dianggap paling tepat. Dengan demikian, konseling yang dilakukan tidak bersifat seragam, tetapi disesuaikan dengan kondisi individu peserta.

Hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan menunjukkan bahwa proses konseling yang dilakukan lembaga memberikan pengalaman yang cukup positif. Menurutnya, pendekatan yang digunakan pembimbing membuat peserta merasa lebih nyaman dalam menyampaikan persoalan pribadi yang dihadapi. AG menyatakan:

> "Konseling dilakukan melalui diskusi dan pendekatan secara pribadi sehingga saya merasa lebih nyaman. Pembimbing bersikap terbuka, ramah, dan memberikan arahan dengan baik."[68]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan proses konseling tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pembimbing dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta. Ketika peserta merasa nyaman dan diterima,

[68] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mereka cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung efektivitas proses pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Khunaina selaku keluarga peserta, diketahui bahwa proses pembinaan memberikan dampak terhadap hubungan keluarga. Menurutnya, peserta menjadi lebih terbuka dalam berkomunikasi dan lebih tenang dalam menjalani kehidupan sehari hari. Ia menjelaskan:

> "Hubungan keluarga menjadi lebih baik dan komunikasi lebih terbuka dibandingkan sebelumnya."[69]

Data tersebut menunjukkan bahwa proses konseling yang dilakukan oleh LSM Ogawa tidak hanya berdampak pada peserta secara individu, tetapi juga berdampak terhadap lingkungan keluarga peserta. Perubahan hubungan keluarga menjadi salah satu indikator bahwa proses pembinaan yang dilakukan mampu membantu peserta meningkatkan kemampuan komunikasi dan penyesuaian sosial dalam kehidupan sehari hari.

Dalam pelaksanaannya, proses konseling pranikah juga memperoleh dukungan dari tokoh agama yang berada di lingkungan masyarakat. Kehadiran tokoh agama menjadi penting karena nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu materi yang diberikan dalam proses

[69] Siti Khunaina, keluarga peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembinaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki, pembinaan pranikah merupakan langkah yang penting dalam mempersiapkan calon pasangan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga. Menurut beliau:

> "Pembinaan pranikah sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada calon pasangan sebelum menikah."[70]

Pendapat tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa proses konseling pranikah memiliki fungsi preventif dalam mempersiapkan peserta menghadapi kehidupan perkawinan. Melalui proses pembinaan yang dilakukan secara bertahap, peserta memperoleh pemahaman mengenai tanggung jawab keluarga, komunikasi rumah tangga, dan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam membangun keluarga yang harmonis.

Hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Ogawa Kabupaten Jember, materi yang diberikan dalam pembinaan konseling pranikah meliputi berbagai aspek yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Menurutnya, peserta perlu memperoleh pemahaman yang utuh mengenai kehidupan rumah tangga agar memiliki kesiapan dalam menjalankan peran sebagai anggota keluarga. Ia menjelaskan:

> "Materi yang diberikan meliputi keluarga sakinah, komunikasi rumah tangga, tanggung jawab suami istri, dan pembinaan moral serta spiritual."[71]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[70] Ustad Ahmad Baihaki, tokoh agama Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

[71] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.=

Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa materi pertama yang menjadi fokus pembinaan adalah pemahaman mengenai konsep keluarga sakinah. Materi ini diberikan karena keluarga sakinah merupakan tujuan utama yang ingin diwujudkan dalam kehidupan rumah tangga. Dalam pembinaan tersebut peserta diberikan pemahaman bahwa keluarga sakinah bukan hanya ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan ekonomi, tetapi juga ditandai dengan adanya ketenangan, kasih sayang, saling menghormati, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan keluarga secara bijaksana. Pemahaman tersebut penting karena banyak konflik rumah tangga terjadi akibat kurangnya kesiapan pasangan dalam memahami hakikat kehidupan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi komunikasi rumah tangga memberikan manfaat yang cukup besar bagi peserta. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan yang menyatakan bahwa setelah mengikuti program konseling dirinya memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya komunikasi dalam keluarga. Ia mengungkapkan:

> "Pembinaan ini membantu saya memahami pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam keluarga."[72]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempengaruhi cara pandang peserta terhadap kehidupan keluarga. Pemahaman mengenai

[72] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

komunikasi yang baik menjadi bekal penting bagi peserta dalam membangun hubungan yang harmonis dengan pasangan maupun anggota keluarga lainnya. Dengan demikian, materi komunikasi rumah tangga memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan peserta menuju kehidupan perkawinan.

Pentingnya materi spiritual dalam pembinaan juga memperoleh dukungan dari tokoh agama setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki, nilai-nilai agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan keluarga sakinah. Menurut beliau:

> "Keluarga sakinah dibangun atas dasar kasih sayang, tanggung jawab, dan nilai keagamaan."[73]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa nilai keagamaan merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga. Oleh karena itu, materi pembinaan spiritual yang diberikan oleh LSM Ogawa menjadi bagian penting dalam mempersiapkan peserta menghadapi kehidupan rumah tangga. Melalui pembinaan tersebut peserta diharapkan memiliki kesadaran bahwa keluarga bukan hanya hubungan sosial antara dua individu, tetapi juga merupakan amanah yang harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Khunaina, peserta menunjukkan perubahan yang positif setelah mengikuti program pembinaan. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya keterbukaan

[73] Ustad Ahmad Baihaki, tokoh agama Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

dalam berkomunikasi dan sikap yang lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan dalam pembinaan tidak hanya dipahami oleh peserta, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diketahui bahwa lembaga memandang program pembinaan konseling pranikah sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial dalam membantu peserta mempersiapkan diri menuju kehidupan rumah tangga. Menurutnya, pembinaan yang dilakukan tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai perkawinan, tetapi juga bertujuan membentuk kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual peserta. Oleh karena itu, seluruh proses pembinaan dirancang untuk membantu peserta memahami berbagai tanggung jawab yang akan dihadapi setelah menikah.

Ragil Carlo menjelaskan bahwa selama ini banyak individu yang memasuki kehidupan perkawinan tanpa memiliki persiapan yang memadai sehingga rentan mengalami konflik rumah tangga. Berdasarkan kondisi tersebut, LSM Ogawa berupaya memberikan pendampingan yang dapat membantu peserta memahami makna perkawinan secara lebih mendalam. Ia menyampaikan:

> "Program ini bertujuan membantu peserta agar memiliki kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual sebelum memasuki kehidupan rumah tangga."[74] Pernyataan tersebut menunjukkan

[74] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

> bahwa menurut perspektif pengurus, keberadaan LSM Ogawa tidak hanya berfungsi sebagai lembaga sosial, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang berorientasi pada pembentukan karakter dan kesiapan peserta. Dengan demikian, peran lembaga tidak berhenti pada pemberian informasi semata, melainkan berusaha menghasilkan perubahan sikap dan pola pikir yang dapat mendukung terbentuknya keluarga yang harmonis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan, diketahui bahwa program konseling pranikah memberikan pengalaman yang positif dan membantu dirinya memahami berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan keluarga.

Menurut AG, sebelum mengikuti program pembinaan dirinya belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya kesiapan mental dalam membangun rumah tangga. Setelah mengikuti proses konseling, dirinya memperoleh pemahaman baru mengenai tanggung jawab keluarga, komunikasi dalam rumah tangga, serta pentingnya membangun hubungan sosial yang sehat. AG menyampaikan:

> "Pembinaan ini membantu saya memahami pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam keluarga."[75] Lebih lanjut, AG juga menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan oleh pembimbing membuat dirinya merasa nyaman selama mengikuti proses konseling. Suasana yang terbuka dan tidak menghakimi membuat peserta lebih mudah menyampaikan berbagai persoalan yang selama ini dihadapi. Menurutnya:
>
> "Konseling dilakukan melalui diskusi dan pendekatan secara pribadi sehingga saya merasa lebih nyaman. Pembimbing bersikap terbuka, ramah, dan memberikan arahan dengan baik."[76]
>
> Berdasarkan keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dari perspektif peserta, peran LSM Ogawa tidak hanya sebagai pemberi materi

[75] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

[76] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

pembinaan, tetapi juga sebagai pendamping yang membantu peserta memperoleh kepercayaan diri dan kesiapan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Peran tersebut menjadi penting karena keberhasilan pembinaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam membangun hubungan yang baik dengan peserta.

Menurut Siti Khunaina, setelah mengikuti program pembinaan peserta menunjukkan sikap yang lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan keluarga. Selain itu, peserta juga terlihat lebih tenang dan lebih dewasa dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari hari. Ia menyatakan:

> "Ada perubahan, peserta menjadi lebih terbuka dan lebih tenang dalam berinteraksi dengan keluarga." Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa hubungan keluarga menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Komunikasi yang terjalin antara peserta dan anggota keluarga menjadi lebih terbuka sehingga berbagai persoalan dapat diselesaikan melalui dialog yang baik. Menurutnya:
>
> "Hubungan keluarga menjadi lebih baik dan komunikasi lebih terbuka dibandingkan sebelumnya."[77]

Berdasarkan perspektif keluarga tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan program pembinaan tidak hanya terlihat dari perubahan yang dialami peserta secara individu, tetapi juga terlihat dari perubahan hubungan sosial yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian, peran LSM Ogawa dapat dikatakan berhasil membantu peserta memperbaiki hubungan interpersonal yang menjadi salah satu modal penting dalam membangun keluarga sakinah.

[77] Siti Khunaina, keluarga peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki, diketahui bahwa pembinaan konseling pranikah merupakan langkah yang penting dalam mempersiapkan calon pasangan sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Menurut beliau, banyak permasalahan rumah tangga yang muncul akibat kurangnya pemahaman pasangan mengenai hak dan kewajiban dalam keluarga. Oleh karena itu, pembinaan pranikah perlu dilakukan agar calon pasangan memiliki bekal yang cukup sebelum menikah. Ia menjelaskan:

> "Pembinaan pranikah sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada calon pasangan sebelum menikah." Selain itu, beliau juga menilai bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa memiliki nilai positif karena membantu peserta memahami kehidupan keluarga dan kehidupan sosial secara lebih baik. Menurutnya:
>
> "Program seperti ini memiliki nilai positif karena membantu peserta memahami kehidupan keluarga dan kehidupan sosial."[78]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dari perspektif tokoh agama, keberadaan LSM Ogawa memberikan kontribusi yang positif dalam mendukung pembentukan keluarga yang harmonis dan bertanggung jawab. Program pembinaan yang dilakukan dipandang selaras dengan tujuan ajaran Islam yang menghendaki terciptanya keluarga yang penuh ketenangan, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pembinaan konseling pranikah, LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember tidak

[78] Ustad Ahmad Baihaki, tokoh agama Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

terlepas dari berbagai kendala yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, salah satu kendala yang sering ditemui selama pelaksanaan pembinaan adalah kurangnya keterbukaan peserta dalam menyampaikan berbagai persoalan yang mereka hadapi. Menurutnya, kondisi tersebut merupakan hal yang wajar karena setiap peserta memiliki latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda. Ia menjelaskan:

> "Kendala yang sering kami hadapi adalah kurangnya keterbukaan peserta dan adanya stigma sosial dari masyarakat."[79]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan psikologis menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap keberhasilan program pembinaan. Kurangnya keterbukaan peserta menyebabkan proses identifikasi masalah menjadi lebih sulit sehingga pembimbing membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami kondisi peserta secara menyeluruh. Dalam konteks konseling, keterbukaan peserta merupakan unsur yang sangat penting karena keberhasilan proses pendampingan sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi antara pembimbing dan peserta.

Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan. Menurutnya, salah satu kendala yang dirasakan selama mengikuti program pembinaan adalah adanya rasa malu

[79] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.

dan kekhawatiran terhadap penilaian masyarakat. Kondisi tersebut terkadang membuat peserta merasa tidak nyaman untuk menyampaikan berbagai pengalaman pribadi yang pernah dialami. AG menyampaikan:

> "Kendala yang saya rasakan lebih kepada rasa malu dan takut terhadap pandangan masyarakat."[80]

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa hambatan psikologis tidak hanya dirasakan oleh pembimbing, tetapi juga dirasakan secara langsung oleh peserta. Rasa takut terhadap stigma sosial menjadi faktor yang dapat menghambat proses perubahan diri peserta karena mereka masih dibayangi oleh kekhawatiran mengenai penerimaan lingkungan terhadap dirinya. Oleh sebab itu, pendekatan personal yang digunakan oleh LSM Ogawa menjadi strategi yang penting untuk membantu peserta mengatasi berbagai hambatan psikologis tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan keluarga peserta. Menurut Siti Khunaina, meskipun terdapat perubahan positif pada diri peserta setelah mengikuti pembinaan, masih terdapat sebagian masyarakat yang memberikan penilaian negatif terhadap peserta. Ia menjelaskan:

> "Sebagian masyarakat menerima dengan baik, walaupun masih ada stigma dari beberapa orang."[81]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dukungan lingkungan sosial masih menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan program pembinaan. Meskipun keluarga memberikan dukungan yang cukup baik

[80] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

[81] Siti Khunaina, keluarga peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

kepada peserta, keberadaan stigma dari sebagian masyarakat dapat mempengaruhi proses adaptasi sosial yang sedang dijalani oleh peserta. Oleh karena itu, keberhasilan program pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendampingan yang diberikan lembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat penerimaan sosial masyarakat terhadap peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki, salah satu tantangan terbesar dalam membangun keluarga yang harmonis pada masa sekarang adalah kurangnya kesiapan mental dan lemahnya komunikasi dalam kehidupan keluarga. Beliau menyatakan:

> "Kurangnya komunikasi, kesiapan mental, dan pengaruh lingkungan sosial menjadi tantangan utama dalam membangun keluarga sakinah."[82]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan konseling pranikah memiliki keterkaitan dengan berbagai persoalan sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, program pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi juga sebagai upaya preventif untuk mempersiapkan peserta menghadapi berbagai tantangan kehidupan rumah tangga yang akan dihadapi di masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[82] Ustad Ahmad Baihaki, tokoh agama Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

2. Inovasi Program yang Dicanangkan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Ogawa Kabupaten Jember, pendekatan personal dipilih karena dianggap mampu membangun hubungan yang lebih dekat antara pembimbing dan peserta. Ia menjelaskan:

> "Pendekatan yang kami lakukan lebih bersifat personal agar peserta merasa nyaman selama mengikuti proses pembinaan."[83] Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh LSM Ogawa tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga berorientasi pada pembangunan hubungan interpersonal yang baik antara pembimbing dan peserta. Pendekatan personal tersebut menjadi penting karena sebagian peserta masih menghadapi hambatan psikologis yang membutuhkan penanganan secara khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan. Menurutnya, proses konseling yang dilakukan oleh LSM Ogawa memberikan kenyamanan sehingga dirinya dapat mengikuti program dengan baik. Ia menyampaikan:

> "Konseling dilakukan melalui diskusi dan pendekatan secara pribadi sehingga saya merasa lebih nyaman. Pembimbing bersikap terbuka, ramah, dan memberikan arahan dengan baik."[84]

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan humanis menjadi salah satu inovasi penting dalam pelaksanaan program

[83] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.

[84] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

pembinaan. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga menjadi subjek yang aktif dalam proses perubahan dirinya sendiri. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap efektivitas program karena peserta lebih mudah menerima materi dan arahan yang diberikan oleh pembimbing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Khunaina, peserta menunjukkan perubahan yang positif terutama dalam aspek komunikasi dan hubungan keluarga. Menurutnya:

> "Ada perubahan, peserta menjadi lebih terbuka dan lebih tenang dalam berinteraksi dengan keluarga."[85]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa tidak hanya berfokus pada peserta secara individu, tetapi juga berdampak pada lingkungan keluarga peserta. Kondisi tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan inovasi program yang dilakukan oleh lembaga dalam membangun hubungan sosial yang lebih baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ragil Carlo selaku Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember. Menurutnya, pendekatan yang terlalu formal sering kali membuat peserta merasa tidak nyaman dalam menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu, lembaga memilih menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel dan bersifat kekeluargaan. Ia menjelaskan:

[85] Siti Khunaina, keluarga peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

> "Pendekatan yang kami lakukan lebih bersifat personal agar peserta merasa nyaman selama mengikuti proses pembinaan."[86]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pendekatan personal menjadi fondasi utama dalam pelaksanaan program pembinaan. Melalui strategi tersebut, peserta dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan pembimbing sehingga proses komunikasi berjalan secara lebih terbuka. Kondisi tersebut sangat penting karena keberhasilan konseling sangat bergantung pada kemampuan pembimbing dalam memahami persoalan yang dihadapi oleh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan, strategi komunikasi yang digunakan oleh lembaga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap kenyamanan peserta selama mengikuti program. Menurutnya, suasana yang terbuka membuat peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan serta lebih percaya diri dalam menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi. Ia menyatakan:

> "Pembimbing bersikap terbuka, ramah, dan memberikan arahan dengan baik."[87]

Data tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi humanis yang diterapkan oleh LSM Ogawa mampu menciptakan hubungan yang positif antara pembimbing dan peserta. Keberhasilan komunikasi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembinaan

[86] Ragil Carlo, Ketua LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan di Kantor LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, 20 Mei 2026.

[87] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

karena peserta lebih mudah menerima arahan dan motivasi yang diberikan selama proses konseling berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki, program pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa dipandang memiliki nilai positif karena membantu peserta memahami kehidupan keluarga secara lebih baik. Beliau menjelaskan:

> "Program seperti ini memiliki nilai positif karena membantu peserta memahami kehidupan keluarga dan kehidupan sosial."[88]

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa strategi kolaborasi dengan tokoh agama memberikan manfaat yang cukup besar bagi lembaga. Dukungan dari tokoh agama tidak hanya meningkatkan legitimasi sosial program pembinaan, tetapi juga membantu memperkuat materi pembinaan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Hasil wawancara dengan AG selaku peserta pembinaan menunjukkan bahwa program yang dijalankan oleh LSM Ogawa memberikan manfaat yang nyata terhadap perubahan cara pandangnya mengenai kehidupan keluarga. Menurut AG, pembinaan yang diberikan membantu dirinya memahami pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Ia menyampaikan:

> "Pembinaan ini membantu saya memahami pentingnya komunikasi dan tanggung jawab dalam keluarga."[89]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[88] Ustad Ahmad Baihaki, tokoh agama Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 24 Mei 2026.

[89] AG, peserta pembinaan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, diwawancarai oleh Jahen Ibrahim Hasan, Jember, 23 Mei 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai aspek aspek penting dalam kehidupan keluarga. Perubahan pemahaman tersebut menjadi indikator awal keberhasilan program karena pengetahuan yang diperoleh peserta dapat menjadi dasar dalam membangun perilaku dan sikap yang lebih baik di masa yang akan datang. Dalam konteks pembentukan keluarga sakinah, pemahaman mengenai komunikasi dan tanggung jawab merupakan unsur yang sangat penting karena keduanya menjadi fondasi dalam menciptakan hubungan rumah tangga yang harmonis.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang berkaitan dengan peran lembaga dalam pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah bagi mantan homoseksual. Temuan tersebut diperoleh dari hasil analisis data yang bersumber dari pengurus lembaga, peserta pembinaan, keluarga peserta, dan tokoh agama yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan program pembinaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1. **Peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember memiliki peran yang tidak hanya terbatas sebagai lembaga sosial, tetapi juga sebagai lembaga yang menjalankan fungsi pendampingan psikologis dan spiritual bagi mantan homoseksual yang mengikuti pembinaan konseling pranikah. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian edukasi mengenai kehidupan rumah tangga, pendampingan secara personal, penguatan kondisi psikologis peserta, serta penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai bekal dalam membangun keluarga sakinah. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual peserta sebelum memasuki kehidupan perkawinan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan konsep pembinaan keluarga sakinah yang menekankan bahwa proses pembinaan tidak cukup hanya memberikan pemahaman mengenai hak dan kewajiban suami istri, tetapi juga harus membangun kemampuan komunikasi, kesiapan mental, serta penguatan nilai-nilai agama dalam kehidupan keluarga. Pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membantu individu lebih siap menghadapi berbagai dinamika kehidupan rumah tangga sehingga tujuan

pembentukan keluarga sakinah dapat tercapai secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan pranikah memiliki fungsi preventif sekaligus edukatif dalam mempersiapkan calon pasangan menghadapi kehidupan berkeluarga.[90]

Dari aspek sosial, peran LSM Ogawa dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Lembaga tidak hanya memberikan layanan konseling, tetapi juga menciptakan ruang yang aman bagi peserta untuk memperoleh dukungan sosial, membangun kembali rasa percaya diri, serta memperbaiki hubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan memiliki orientasi pada perubahan sosial, yaitu membantu peserta beradaptasi dengan lingkungan dan mempersiapkan diri menjalankan kehidupan keluarga yang harmonis. Peran semacam ini menunjukkan bahwa LSM berfungsi sebagai fasilitator yang mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosialnya.

Selain memiliki fungsi sosial, LSM Ogawa juga menjalankan fungsi psikologis melalui pendekatan personal dan komunikasi yang humanis. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kesulitan, maupun permasalahan yang dihadapi tanpa rasa takut atau tekanan. Hubungan yang dibangun atas dasar empati dan kepercayaan menjadi faktor penting dalam proses

[90] Saeful Malik dan Ulfain, "Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Perspektif Dakwah," *Communicative: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 2 (2020).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

konseling karena mampu meningkatkan keterbukaan peserta selama mengikuti pembinaan. Dengan adanya hubungan interpersonal yang baik antara pembimbing dan peserta, proses penyampaian materi serta pendampingan menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembinaan lebih mudah tercapai. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian mengenai strategi komunikasi dalam pembinaan keluarga sakinah yang menekankan pentingnya komunikasi persuasif, pendekatan personal, dan pendampingan sebagai faktor pendukung keberhasilan pembinaan.[91]

Di samping itu, aspek spiritual menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa. Penanaman nilai-nilai keislaman mengenai tanggung jawab suami istri, pentingnya komunikasi dalam keluarga, serta pembentukan keluarga sakinah menunjukkan bahwa pembinaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian persoalan sosial, tetapi juga diarahkan untuk mewujudkan tujuan hukum Islam (*maqāṣid al-syarī'ah*). Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, pembinaan pranikah merupakan salah satu ikhtiar untuk mempersiapkan calon pasangan agar mampu menjalankan kehidupan rumah tangga sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembinaan yang diberikan LSM Ogawa memiliki relevansi dengan tujuan menjaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[91] Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 40–66.

keturunan (*ḥifẓ al-nasl*) melalui pembentukan keluarga yang harmonis, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.[92]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember tidak hanya berfokus pada pelaksanaan konseling pranikah sebagai kegiatan pembinaan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan yang mengintegrasikan aspek sosial, psikologis, dan spiritual. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam mempersiapkan peserta untuk membangun keluarga sakinah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh kualitas pendampingan, pendekatan komunikasi, dan penguatan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan selama proses pembinaan berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan humanis menjadi metode utama yang diterapkan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam proses pembinaan konseling pranikah bagi mantan homoseksual. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan peserta sebagai objek pembinaan, tetapi sebagai individu yang memiliki pengalaman, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda-beda sehingga memerlukan pola pendampingan yang bersifat personal. Melalui pendekatan tersebut, pembimbing berupaya membangun hubungan yang dilandasi rasa saling percaya, empati, dan penghargaan terhadap setiap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[92] "Implementasi Maqashid Syariah dalam Program Bimbingan Perkawinan bagi Calon Pengantin di KUA Tandes Surabaya sebagai Pondasi Menuju Keluarga Sakinah," *Al-Hakam: The Indonesian Journal of Islamic Family Law and Gender Issues* 6, no. 1 (2026).

peserta. Kondisi tersebut memungkinkan peserta merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan berbagai persoalan yang dihadapi tanpa adanya rasa takut ataupun kekhawatiran akan memperoleh penilaian negatif.

Pendekatan humanis yang diterapkan oleh LSM Ogawa sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers. Rogers menjelaskan bahwa proses pendampingan akan berlangsung secara efektif apabila hubungan antara pembimbing dan individu dibangun berdasarkan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), empati, dan keaslian (*genuineness*). Dalam konteks penelitian ini, hubungan yang terjalin antara pembimbing dan peserta menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan suasana yang aman dan suportif sehingga peserta mampu mengembangkan keterbukaan selama mengikuti proses pembinaan. Dengan demikian, pendekatan humanis tidak hanya berfungsi sebagai metode komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membantu peserta mengenali dirinya, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempersiapkan diri menuju kehidupan rumah tangga yang lebih baik.[93]

Selain itu, pendekatan humanis juga memiliki keterkaitan yang erat dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap saling mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima unsur tersebut menjadi landasan penting dalam proses konseling karena mampu menciptakan hubungan yang

[93] Carl R. Rogers, *Menjadi Pribadi (On Becoming a Person)*, terj. Ratna Juwita (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 41–49.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

harmonis antara pembimbing dan peserta. Dalam penelitian ini, pembimbing tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendengar yang memberikan dukungan moral dan motivasi kepada peserta. Oleh karena itu, komunikasi yang dibangun secara humanis mampu meningkatkan efektivitas proses pembinaan karena peserta merasa dihargai sebagai individu yang sedang berproses menuju perubahan yang lebih baik.[94]

Pendekatan humanis yang diterapkan oleh LSM Ogawa juga menunjukkan adanya kesesuaian dengan prinsip-prinsip konseling Islam. Dalam Islam, proses memberikan nasihat (*mau'izhah*), bimbingan, dan pendampingan hendaknya dilakukan dengan hikmah, kasih sayang, serta mengedepankan kelembutan sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan agar mengajak manusia ke jalan Allah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Prinsip tersebut mengajarkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat dicapai melalui paksaan ataupun tekanan, melainkan melalui pendekatan yang persuasif, penuh kebijaksanaan, dan menghargai martabat manusia. Dengan demikian, pendekatan humanis yang diterapkan oleh LSM Ogawa tidak hanya memiliki relevansi dengan teori konseling modern, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam mengenai pentingnya dakwah dan pembinaan yang mengedepankan kasih sayang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[94] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 55–63.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Nurul Laila Hidayat yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan keluarga sakinah sangat dipengaruhi oleh kemampuan penyuluh agama dalam membangun komunikasi interpersonal melalui pendekatan persuasif dan hubungan emosional yang baik dengan peserta. Pendekatan tersebut mendorong terciptanya keterbukaan sehingga proses penyampaian materi maupun pendampingan dapat berlangsung secara lebih efektif.[95] Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi yang diberikan, tetapi juga oleh metode komunikasi yang digunakan selama proses pendampingan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan humanis yang diterapkan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember merupakan strategi pembinaan yang efektif dalam membantu peserta mempersiapkan diri menuju kehidupan rumah tangga yang harmonis. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas komunikasi antara pembimbing dan peserta, tetapi juga memberikan dukungan psikologis yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, memperkuat kesiapan mental, serta mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, pendekatan humanis menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program pembinaan konseling pranikah sebagai upaya pembentukan keluarga sakinah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[95] Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 40–66.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program pembinaan konseling pranikah yang dilaksanakan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembinaan yang diberikan oleh lembaga, tetapi juga oleh adanya dukungan dari keluarga dan tokoh agama. Kedua unsur tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta untuk menjalani proses perubahan menuju kehidupan yang lebih baik. Dukungan keluarga memberikan penguatan secara emosional, sedangkan tokoh agama memberikan penguatan nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan dalam membangun keluarga sakinah. Dengan demikian, keberhasilan pembinaan tidak hanya merupakan hasil dari proses konseling, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan lingkungan sosial yang mendukung proses perubahan peserta.

Dalam perspektif pemberdayaan masyarakat, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, tetapi juga oleh partisipasi aktif berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato menjelaskan bahwa pemberdayaan akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan sosial yang mampu memberikan motivasi, pendampingan, dan kesempatan bagi individu untuk berkembang. Dukungan tersebut menjadi faktor penting dalam membantu individu mempertahankan perubahan yang telah dicapai sehingga proses

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

pemberdayaan dapat berlangsung secara berkelanjutan.[96] Dalam konteks penelitian ini, keterlibatan keluarga menjadi bentuk dukungan sosial yang memperkuat hasil pembinaan karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang berinteraksi secara langsung dengan peserta setelah proses konseling selesai.

Selain keluarga, tokoh agama juga memiliki peran yang strategis dalam mendukung keberhasilan pembinaan. Kehadiran tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan pemahaman mengenai tujuan perkawinan dalam Islam, hak dan kewajiban suami istri, serta pentingnya membangun keluarga yang dilandasi keimanan dan akhlak yang baik. Pendekatan keagamaan tersebut memberikan penguatan spiritual kepada peserta sehingga mereka memiliki motivasi untuk menjalani kehidupan rumah tangga sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan konsep keluarga sakinah yang dikemukakan oleh Abdul Rahman Ghozali bahwa keluarga sakinah tidak hanya diwujudkan melalui terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga melalui terbentuknya ketenteraman, kasih sayang, dan tanggung jawab yang berlandaskan nilai-nilai agama.[97]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitia**n** Nurul Laila Hidayat yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan keluarga sakinah dipengaruhi oleh sinergi antara penyuluh agama, keluarga, dan masyarakat dalam memberikan pendampingan kepada peserta. Hubungan

[96] Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2017), 27–31.
[97] Abdul Rahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Kencana, 2019), 22–27.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

yang harmonis antara ketiga unsur tersebut mampu meningkatkan efektivitas pembinaan karena peserta memperoleh dukungan yang berkesinambungan, baik selama proses pembinaan maupun setelah kegiatan selesai dilaksanakan.[98] Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan pranikah akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila tidak hanya berpusat pada lembaga penyelenggara, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial sebagai sistem pendukung.

Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, keterlibatan keluarga dan tokoh agama juga memiliki relevansi dengan tujuan pembentukan keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam QS. Ar-Rūm ayat 21, yaitu terciptanya keluarga yang dilandasi *sakinah* (ketenteraman), *mawaddah* (cinta kasih), dan *raḥmah* (kasih sayang). Nilai-nilai tersebut tidak dapat diwujudkan hanya melalui pemahaman teoritis, tetapi memerlukan proses pembinaan yang berkesinambungan serta dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dan tokoh agama dalam pembinaan yang dilakukan oleh LSM Ogawa merupakan bentuk implementasi nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya kerja sama dalam membangun keluarga yang harmonis dan berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa dukungan keluarga dan tokoh agama merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pembinaan konseling pranikah. Dukungan

[98] Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 40–66.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

tersebut tidak hanya memperkuat perubahan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan sikap, perilaku, serta kesiapan mereka dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga sakinah memerlukan sinergi antara lembaga pembinaan, keluarga, dan tokoh agama sehingga proses pendampingan dapat berlangsung secara komprehensif dan berkelanjutan.

Selain menunjukkan berbagai peran dalam pembinaan konseling pranikah, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan konseling pranikah di LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember masih menghadapi berbagai hambatan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta. Hambatan internal terlihat dari kurangnya keterbukaan peserta dalam menyampaikan pengalaman dan persoalan pribadi selama proses pembinaan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aspek psikologis menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan konseling karena peserta masih membawa pengalaman masa lalu, rasa malu, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain. Akibatnya, proses identifikasi permasalahan yang dilakukan oleh pembimbing memerlukan waktu yang lebih lama agar tercipta hubungan yang dilandasi rasa saling percaya.

Dalam perspektif ilmu konseling, keterbukaan (*self-disclosure*) merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses konseling. Gerald Corey menjelaskan bahwa hubungan konseling yang efektif dibangun melalui adanya rasa percaya, keterbukaan, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

kerja sama antara konselor dengan klien. Apabila peserta belum mampu membuka diri secara jujur, maka proses eksplorasi masalah akan mengalami hambatan sehingga tujuan konseling menjadi lebih sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, pendekatan personal yang diterapkan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember menjadi langkah yang tepat untuk membangun kepercayaan peserta sehingga mereka merasa aman dalam menyampaikan berbagai persoalan yang dihadapi.[99]

Selain hambatan psikologis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa stigma sosial dari masyarakat masih menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas pembinaan. Stigma tersebut menyebabkan sebagian peserta merasa khawatir terhadap penerimaan lingkungan sehingga memengaruhi kepercayaan diri mereka dalam menjalani proses perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya ditentukan oleh kualitas program yang diberikan oleh lembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat peserta menjalani kehidupan sehari-hari. Dukungan sosial yang rendah dapat menghambat proses adaptasi peserta meskipun mereka telah memperoleh pembinaan secara optimal.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap proses perubahan perilaku seseorang. Perubahan sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga ditentukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[99] Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, terj. E. Koswara (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 27–35.

oleh adanya penerimaan, dukungan, dan interaksi yang positif dari masyarakat.[100] Oleh karena itu, keberadaan stigma sosial dapat menjadi hambatan dalam proses reintegrasi sosial peserta karena perubahan perilaku yang telah dicapai memerlukan pengakuan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mental dan kemampuan komunikasi dalam kehidupan keluarga juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dalam proses pembinaan. Kesiapan mental merupakan salah satu modal utama dalam membangun rumah tangga karena kehidupan perkawinan tidak hanya menuntut kesiapan secara ekonomi, tetapi juga kesiapan emosional, kemampuan menyelesaikan konflik, serta kemampuan membangun komunikasi yang sehat dengan pasangan. Kurangnya kesiapan pada aspek-aspek tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan dalam kehidupan rumah tangga apabila tidak dipersiapkan sejak sebelum menikah.

Hal tersebut sejalan dengan konsep bimbingan perkawinan yang dikembangkan oleh Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Kementerian Agama Republik Indonesia. Bimbingan perkawinan bertujuan membentuk calon pasangan yang memiliki kesiapan fisik, mental, sosial, dan spiritual sehingga mampu membangun keluarga yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[100] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 183–190.

harmonis dan berketahanan.[101] Dengan demikian, hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan konseling pranikah masih memerlukan penguatan, terutama dalam membangun kesiapan mental peserta, meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal, serta memperluas dukungan sosial dari keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurul Laila Hidayat yang menyatakan bahwa keberhasilan pembinaan keluarga sakinah dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi antara pembimbing dan peserta serta dukungan lingkungan sosial yang mampu menciptakan rasa aman bagi peserta selama mengikuti proses pembinaan. Pendekatan yang mengedepankan komunikasi persuasif, empati, dan pendampingan yang berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan keberhasilan program pembinaan keluarga sakinah.[102] Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember melalui pendekatan personal merupakan strategi yang tepat untuk mengurangi hambatan psikologis sekaligus membangun kepercayaan peserta dalam menjalani proses pembinaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hambatan dalam pelaksanaan pembinaan konseling pranikah di LSM Organisasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[101] Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin* (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI, 2017), 15–22.

[102] Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 40–66.

Gaya Warna Kabupaten Jember tidak hanya berasal dari kondisi psikologis peserta, tetapi juga dipengaruhi oleh stigma sosial, kurangnya kesiapan mental, serta rendahnya dukungan lingkungan. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan memerlukan sinergi antara lembaga, keluarga, tokoh agama, dan masyarakat agar proses pendampingan dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembentukan keluarga sakinah dapat tercapai.

2. Inovasi Program LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pembinaan konseling pranikah yang diselenggarakan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pikir serta kesiapan peserta dalam menghadapi kehidupan rumah tangga. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai tujuan perkawinan, hak dan kewajiban suami istri, serta pentingnya komunikasi dalam keluarga, tetapi juga dari tumbuhnya kesiapan mental dan emosional dalam membangun keluarga yang harmonis. Dengan demikian, pembinaan yang diberikan tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesiapan peserta dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan berumah tangga.

Dalam perspektif bimbingan pranikah, kesiapan memasuki kehidupan perkawinan merupakan salah satu indikator penting dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

mewujudkan keluarga yang harmonis dan berkelanjutan. Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah Kementerian Agama Republik Indonesia menjelaskan bahwa bimbingan perkawinan bertujuan membentuk calon pasangan yang memiliki kesiapan fisik, mental, sosial, ekonomi, dan spiritual sehingga mampu menjalankan kehidupan rumah tangga secara bertanggung jawab.[103] Oleh karena itu, perubahan pola pikir yang dialami peserta setelah mengikuti pembinaan menunjukkan bahwa tujuan pembinaan pranikah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan kesiapan yang menyeluruh sebelum memasuki jenjang perkawinan.

Perubahan pola pikir yang dialami peserta juga menunjukkan adanya proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan sikap dan perilaku. Menurut teori pembelajaran sosial, perubahan perilaku seseorang dapat terjadi melalui proses pembelajaran, pengalaman, interaksi dengan lingkungan, serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dalam konteks penelitian ini, proses pembinaan yang dilaksanakan oleh LSM Ogawa memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan, berdiskusi, serta melakukan refleksi terhadap kehidupan yang akan dijalani setelah menikah. Proses tersebut mendorong peserta memiliki cara pandang yang lebih dewasa mengenai tanggung jawab dalam kehidupan keluarga serta pentingnya menjaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[103] Direktorat Bina KUA dan Keluarga Sakinah, Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Kementerian Agama RI, 2017), 9–15.

hubungan yang harmonis dengan pasangan maupun anggota keluarga lainnya.[104]

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurul Laila Hidayat **y**ang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembinaan keluarga sakinah memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesiapan calon pasangan dalam menghadapi kehidupan rumah tangga, terutama dalam aspek komunikasi, penyelesaian konflik, dan pemahaman mengenai peran suami istri. Pembinaan yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya membangun keluarga yang dilandasi kerja sama, tanggung jawab, serta nilai-nilai keagamaan.[105] Hal tersebut menunjukkan bahwa pembinaan pranikah memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan individu sebelum memasuki kehidupan perkawinan.

Dalam perspektif Hukum Keluarga Islam, kesiapan sebelum menikah merupakan bagian penting dalam mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019, yaitu membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Selain itu, tujuan tersebut juga sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Ar-Rūm

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[104] Albert Bandura, *Teori Pembelajaran Sosial*, terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, edisi Indonesia), 35–42. *(Jika kampusmu mengutamakan buku Indonesia dan perpustakaanmu tidak memiliki edisi ini, lebih baik gunakan buku psikologi pendidikan yang membahas teori Bandura agar sitasinya benar-benar sesuai koleksi yang kamu gunakan.)*

[105] Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keluarga Sakinah," *Indonesian Journal of Islamic Communication* 3, no. 1 (2020): 40–66.

ayat 21 yang menjelaskan bahwa perkawinan bertujuan mewujudkan ketenteraman (*sakinah*), kasih sayang (*mawaddah*), dan rahmat (*raḥmah*). Oleh karena itu, pembinaan konseling pranikah yang dilaksanakan oleh LSM Ogawa dapat dipandang sebagai salah satu upaya preventif dalam mempersiapkan peserta agar memiliki kesiapan psikologis, sosial, dan spiritual untuk membangun keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa program pembinaan konseling pranikah yang dilaksanakan oleh LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember memberikan dampak yang positif terhadap perubahan pola pikir dan kesiapan peserta dalam memasuki kehidupan rumah tangga. Perubahan tersebut tidak hanya tercermin pada meningkatnya pengetahuan mengenai kehidupan keluarga, tetapi juga pada terbentuknya kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual sebagai bekal dalam mewujudkan keluarga sakinah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembinaan pranikah memiliki peran yang strategis sebagai upaya preventif dalam membentuk keluarga yang harmonis, berkualitas, dan berlandaskan ajaran Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam Pembinaan Konseling Pranikah sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah bagi Mantan Homoseksual, diperoleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

Peran LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember dalam pembinaan konseling pranikah diwujudkan melalui pendampingan sosial, psikologis, spiritual, serta edukasi mengenai kehidupan berkeluarga berdasarkan nilai-nilai Islam. Pembinaan yang dilakukan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hak dan kewajiban suami istri, komunikasi keluarga, dan konsep keluarga sakinah, tetapi juga membantu peserta mempersiapkan kesiapan mental, emosional, sosial, dan spiritual sebelum memasuki jenjang perkawinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya pemahaman peserta mengenai kehidupan rumah tangga, perubahan pola pikir yang lebih positif, kemampuan berkomunikasi dalam keluarga, serta kesiapan membangun keluarga yang harmonis. Dengan demikian, LSM Organisasi Gaya Warna berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping dalam proses persiapan kehidupan berkeluarga.

Inovasi program pembinaan konseling pranikah yang diterapkan LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember terletak pada pendekatan yang bersifat personal, humanis, dan berkelanjutan dengan melibatkan keluarga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

serta tokoh agama sesuai kebutuhan peserta. Hasi penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut menciptakan hubungan yang lebih terbuka antara pendamping dan peserta sehingga proses pembinaan dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing individu. Selain itu, integrasi aspek sosial, psikologis, dan spiritual dalam satu rangkaian pembinaan menjadi nilai kebaruan program yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesiapan peserta dalam membangun keluarga yang harmonis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada terwujudnya keluarga sakinah sesuai dengan prinsip-prinsip hukum keluarga Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Kepada LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember**

   LSM Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas program pembinaan konseling pranikah melalui penguatan kerja sama dengan tokoh agama, akademisi, praktisi konseling, dan instansi terkait. Selain itu, lembaga juga perlu mengoptimalkan pendampingan pasca pembinaan agar peserta memperoleh dukungan yang berkelanjutan dalam mempersiapkan dan menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis sesuai dengan tujuan pembentukan keluarga sakinah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. **Kepada Peserta Pembinaan dan Peneliti Selanjutnya**

Peserta pembinaan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti konseling pranikah dalam kehidupan berkeluarga, khususnya dalam membangun komunikasi yang baik, menjalankan tanggung jawab sebagai suami atau istri, serta mempertahankan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan keluarga sakinah. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai pembinaan konseling pranikah, peran lembaga sosial, dan pembentukan keluarga dalam perspektif hukum keluarga Islam dengan objek, pendekatan, atau metode yang lebih beragam sehingga menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2024*. Jakarta: BPS RI, 2024.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Kementerian Agama. *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*. Jawa Timur: Kantor Wilayah Kementerian Agama, 2010.

Djalinus Syah. *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.

Hallen A. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press, 2008.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Kurniawan, Basuki. *Logika dan Penalaran Hukum*. Bondowoso: Licensi, 2021.

Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Lubis, N. L. *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksinya*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.

Marretih, Anggia Kargenti Evanurul. *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2016.

Mashudi, Farid. *Psikologi Konseling*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.

Mu'awanah, Elfi, dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nietzel. *Abnormal Psychology*. Boston: Allyn and Bacon Inc., 1998.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Supratiknya, A. *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis).* Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Syubandono. *Pokok-pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan (Marriage Counseling).* Jakarta.

Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, 2021.

Willis, Sofyan S. *Konseling Keluarga (Family Counseling).* Bandung: Alfabeta, 2009.

Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 1989.

Yusuf, Syamsul, dan A. Juntika Nurihsan. *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jurnal

Ariani, Rahman, dan Khadijah. "Homoseksual Sebagai Fenomena Patologi Sosial: Tinjauan Norma Sosial." *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 27, No. 2 (2025).

Boediningsi, Widyawati, dan Elsinta Rusmaya. "Peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Masyarakat Sosial." *Journal Transformation of Mandalika* 2, No. 2 (2021).

Daeli, Surni Paskah. "Eksistensi Lembaga Swadaya Masyarakat di Kalimantan Barat." *Jurnal Bina Praja* 4, No. 1 (2012).

Dake, Sisilia, dkk. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Gay (Homoseksual) Kota Jayapura." *Jurnal Healthy Papua* 7, No. 1 (2024).

Herdiansah, Ari Ganjar. "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia." *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 1, No. 1 (2016).

Kustini, N. I. "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand Trust and Their Effect on Loyalty on Honda Motorcycle Product." *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura* 14, No. 1 (2011).

Ritongga, Nuh Ahmad Syarodzi, dkk. "Efektivitas Bimbingan untuk Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga yang Sakinah di Kantor KUA Tembung Kecamatan Sei Tuan." *Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga (As-Syar'i)* 5, No. 3 (2023).

Wibisana, Wahyu. "Pernikahan dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 14.

Skripsi

Dafiyanti, Maya. "Konseling Pranikah dengan Teknik Self-Management dalam Mengatasi Gaya Hidup Hedonisme pada Calon Pengantin (Studi Kasus di KUA Kecamatan Kasemen Kota Serang-Banten)." Skripsi. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2022.

Endriani, Rista. "Bimbingan Pernikahan bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Studi Tentang BP-4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi)." Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

Pramestika, Silvie Ayu. "Konseling Calon Pengantin di Bawah Umur (Studi Kasus di Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak Kabupaten Gunungkidul)." Skripsi. Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Rohman, Bala Nazalatur. "Bimbingan Perkawinan bagi Calon Mempelai Penyandang Disabilitas di KUA Kecamatan Lumajang." Skripsi. Fakultas Syariah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, 2022.

Yaqin, Deni Ainul. "Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah bagi Calon Pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas (Studi Kasus di Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas)." Skripsi. Fakultas Dakwah, Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq, 2023.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan.

Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jahen Ibrahim Hasan

NIM : S20191164

Prodi : Hukum Keluarga

Fakultas : Syariah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember Dalam Pembinaan Konseling Pranikah Sebagai Upaya Pembentukan Kluarga Sakinah Bagi Mantan Homoseksual"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Mei 2026.
Saya yang menyatakan



Jahen Ibrahim Hasan
Nim : S20191164

Surat ijin penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: syariah@uinkhas.ac.id Website: www.fsyariah.uinkhas.ac.id

No : B-2230/Un.22/D.2.WD.1/KM.00.10.C/ /2026 14 April 2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. (diisi nama pimpinan instansi yang dituju)
Di
Tempat

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan penelitian lapangan untuk skripsi kepada mahasiswa berikut :

Nama	: Jahen Ibrahim Hasan
NIM	: S20191164
Semester	: 14
Prodi	: Hukum Keluarga
Judul Skripsi	: Peran Lembaga Sewadaya Masyarakat Organisasi Gaya Warna Kabupaten Jember Dalam Pembinaan Konseling Pranikah Sebagai Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah Bagi pengidap Homo Seksual

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Busriyanti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI

Foto wawancara dengan Ragil Carlo Ketua Lembaga LSM OGAWA



Foto wawancara dengan AG selaku Peserta/Konseli



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Foto wawancara dengan Siti Khunaina selaku keluarga peserta



Foto wawancara dengan Ustad Ahmad Baihaki selaku tokoh agama setempat



BIODATA



Nama	: Jahen Ibrahim Hasan
NIM	: S20191164
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 23 Maret 1999
Email	: Jahenibrahimhasan@gmail.com
Fakultas	: Syariah
Program Studi	: Hukum Keluarga
Alamat	: Dusun Sentong Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R